

**HUBUNGAN PERILAKU KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI GEREJA GBKP
RG. SIMPANG SELAYANG**

SKRIPSI

OLEH:

MELISKA FEBIOLA BR BARUS

208600236



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)31/10/24

**HUBUNGAN PERILAKU KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI GEREJA GBKP
RG. SIMPANG SELAYANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

MELISKA FEBIOLA BR BARUS

208600236



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/10/24

ii

Access From (repository.uma.ac.id)31/10/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Konformitas Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Remaja di Gereja GBKP Rg. Simpang Selayang
Nama : Meliska Febiola Br Barus
Npm : 208600236
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing



Atika Mentari Natava Nasution, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Pembimbing



Dr. Siti Aisvah, M.Psi., Psikolog

Dekan

Faadhil., S.Psi., M.Psi., Psikolog

Ka. Prodi

Tanggal disetujui: 26 September 2024

i

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan 26 September 2024



Meliska Febiola Br Barus

208600236

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS


Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meliska Febiola Br Barus
NPM : 208600236
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Perilaku Konformitas Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Remaja di Gereja GBKP Rg. Simpang Selayang, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 26 September 2024


(Meliska Febiola Br Barus)

ABSTRAK

HUBUNGAN PERILAKU KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI GEREJA GBKP RG.SIMPANG SELAYANG

OLEH:
MELISKA FEBIOLA BR BARUS
NPM:20.860.0236

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konformitas teman sebaya dan kepercayaan diri remaja di gereja GBKP Rg. Simpang Selayang, berhubungan satu sama lain. Masalah difokuskan pada hubungan konformitas teman sebaya terhadap tingkat kepercayaan diri remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di gereja GBKP rg.simpang selayang yang berjumlah 80 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 13-17 tahun. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket sebanyak 36 pernyataan variable X dan 42 pernyataan variabel Y jadi jumlah keseluruhan 78 pernyataan. Hasil penelitian perlihatkan perbedaan nilai rata rata X dan Y. hasil uji normalitas konformitas teman sebaya dengan sig sebesar 0,118 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel konformitas teman sebaya berdistribusi normal. Adapun nilai sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel kepercayaan diri remaja juga berdistribusi normal. Uji linieritas dengan nilai signifikan 0,423 lebih dari 0,05. Koefisien korelasi r_{xy} -0,534 menunjukkan lebih kecil daripada -0,7. Uji hipotesis p 0,000, lebih kecil dari 0,05. Determinasi (r) sebesar 0,286 menunjukkan bahwa sumbang kepercayaan diri sebesar 28,6% dapat diidentifikasi. Dengan begitu dapat menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri memiliki hubungan negatif..

Kata Kunci: konformitas teman sebaya; kepercayaan diri; remaja.

ABSTRACT

**THE CORRELATION OF PEER CONFORMITY BEHAVIOR AND SELF
CONFIDENCE IN TEENAGERS AT GBKP CHURCH Rg. SIMPANG
SELAYANG**

BY:
MELISKA FEBIOLA BR BARUS
NPM: 20.860.0236

This research aimed to explore how peer conformity and self-confidence in teenagers at the GBKP Rg. Simpang Selayang church are related. The focus of the research was on the correlation between peer conformity and the level of self-confidence among teenagers. The research method used was a quantitative correlational method. The population in this research consisted of 80 teenagers from the GBKP Rg. Simpang Selayang church, and the sample included teenagers aged 13-17. The sampling technique used was total sampling. Data collection was carried out using a questionnaire with 36 statements for variable X and 42 statements for variable Y, for a total of 78 statements. The research results showed differences in the average values of X and Y. The normality test for peer conformity yielded a significance value of 0.118, greater than 0.05, indicating that the peer conformity data is normally distributed. Similarly, the significance value for self-confidence was 0.200, also greater than 0.05, indicating that the self-confidence data is normally distributed. The linearity test showed a significant value of 0.423, greater than 0.05. The correlation coefficient r_{xy} of -0.534 was smaller than -0.7. The hypothesis test yielded a p-value of 0.000, smaller than 0.05. The determination (r) value of 0.286 showed that 28.6% of the variance in self-confidence can be explained. Thus, it can be concluded that peer conformity and self-confidence have a negative correlation.

Keywords: Peer Conformity; Self-Confidence; Teenagers.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Medan pada tanggal 21 oktober 2002, anak perempuan dari pak Maruli Barus dan bu Sri Rumenda Singarimbun. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan di SD Budi Murni 2 Medan 2007-2012, SMP Santo Thomas 1 Medan 2013-2016, SMA Santo Thomas 2 Medan 2017-2020 dan 2020 Terdaftar sebagai mahasiswa psikologi di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari banyak pihak yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan bagi saya. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, izinkan saya untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya selama proses penyusunan skripsi ini.

Pertama, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada orang tua saya dan adik saya yakni, bapak saya yang bernama Maruli barus dan mamak saya bernama Sri Rumenda Singarimbun serta adik saya yang bernama Esra Perdana Putra Barus. Terima kasih untuk bapak dan mamak yang telah memberikan cinta dan kasih sayang nya kepada saya, selalu memanjatkan doa untuk saya, dan selalu memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesainya proposal ini. Dan terima kasih juga kepada adik saya, Esra Perdana Putra Barus, yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam setiap langkah saya. Bapak, mamak dan adek adalah bentuk kasih sayang yang nyata untuk saya, semoga bapak, mamak dan adek selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa, serta bapak dan mamak murah rezeki nya agar saya dapat melanjutkan S2.

Selanjutnya, saya mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menimba ilmu serta menyelesaikan pendidikan ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada

Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Bapak Faadhil, S. Psi, M. Psi, Psikolog, atas bimbingan dan arahannya selama masa studi saya di fakultas ini.

Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada para dosen penguji. Pertama saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku Ketua Panitia Ujian Skripsi, atas bimbingan, masukan, dan kritik konstruktif yang diberikan selama proses ini. Bimbingan dan arahan Ibu sangat membantu dalam memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Saya juga berterima kasih kepada Ibu Yunita, S. Pd, M. Psi, selaku Sekretaris Panitia Ujian Skripsi, yang telah memberikan dukungan serta masukan yang membangun dalam proses penyusunan skripsi ini. Saya Ucapkan terimakasih juga kepada Bapak Khairuddin, S.Psi, M.Psi, selaku Dosen Pembanding, yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berharga untuk memperbaiki skripsi ini. Pandangan Bapak yang kritis sangat membantu dalam menyempurnakan penelitian ini.

Saya juga tidak lupa menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Atika Mentari Nataya Nasution, S.Psi, M.Psi, Psikolog, yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan kesediaan Ibu untuk selalu memberikan waktu dan perhatian dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terima kasih yang tidak kalah penting juga saya sampaikan kepada dosen pembimbing akademik saya, Ibu Meri Hafni, S.Psi, M.Psi, Psikolog, yang telah membimbing saya selama menempuh studi di Fakultas Psikologi. Bimbingan

dan nasihat yang Ibu berikan selama ini sangat berarti dan membantu saya dalam menyelesaikan setiap tantangan selama masa studi.

Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada abang sepupu saya, Agriva Ibrena Bukit, yang telah membantu dan menemani saya sewaktu melakukan penelitian. Dukungan dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa, saya juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada sahabat-sahabat saya, Refando Febrianto Pandiangan, Dony Steven Sembiring, Zaki Fawwas Lubis, Siti Nabila Azzahra Putrisyah, Gamaliel Houston Ginting, dan Junialdi Silalahi, atas bantuan, dukungan, dan kontribusi kalian selama proses penyelesaian skripsi ini. Persahabatan dan kebersamaan kita selama ini sangat berharga bagi saya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada saya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Psikologi, serta bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Hormat Saya,

Meliska Febiola Barus

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error!
Bookmark not defined.	
ABSTRAK	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Hipotesis Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Kepercayaan Diri	12
2.1.1 Definisi Kepercayaan Diri	12
2.1.2 Aspek – Aspek Kepercayaan Diri.....	14
2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	16
2.1.4 Ciri – Ciri Kepercayaan Diri.....	23
2.2 Konformitas Teman Sebaya	24
2.2.1 Definisi Konformitas Teman Sebaya.....	24
2.2.2 Aspek – Aspek Konformitas Teman Sebaya	26
2.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya	29

2.3	Remaja	31
2.4	Hubungan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Remaja ..	33
2.5	Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
3.1.1	Waktu Penelitian.....	37
3.1.2	Tempat Penelitian	37
3.2	Tipe Penelitian	37
3.3	Populasi dan Sampel.....	38
3.3.1	Populasi Penelitian	38
3.3.2	Sampel Penelitian	39
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.5	Identifikasi Variabel Penelitian	40
3.6	Definisi Oprasional Variabel Penelitian	40
3.6.1	Kepercayaan Diri	40
3.6.2	Konformitas Teman Sebaya	41
3.7	Teknik Pengambilan Data.....	41
3.7.1	Skala Kepercayaan Diri	42
3.7.2	Skala Konformitas Teman Sebaya.....	43
3.8	Validitas dan Reliabilitas	44
3.8.1	Validitas Penelitian.....	44
3.8.2	Reliabilitas Penelitian	45
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....		46
4.1	Orientasi Kanca Penelitian	46
4.2	Persiapan penelitian	46
4.2.1	Persiapan Adiministrasi.....	46
4.2.2	Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	47

4.3	Pelaksanaan Penelitian.....	48
4.4	Analisis Data.....	50
4.4.1	Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri.....	50
4.4.2	Uji Validitas dan Realibilitas Skala Konformitas Teman Sebaya.....	52
4.4.3	Uji Normalitas	54
4.4.4	Uji Linearitas	55
4.4.5	Uji Hipotesis	55
4.4.6	Uji Mean	56
4.5	Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		66
5.1	Simpulan.....	66
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		69



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi.....	39
Tabel 2 Skor Skala Likert Kepercayaan Diri	42
Tabel 3 Blue Print Skala Kepercayaan Diri	43
Tabel 4 Skala Likert Konformitas Teman Sebaya	44
Tabel 5 Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya.....	44
Tabel 6 Skala Kepercayaan Diri	47
Tabel 7 <i>Blue print</i> skala Konformitas Teman Sebaya	48
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Dan reliabilitas Kepercayaan Diri.....	51
Tabel 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya.....	53
Tabel 10 Uji Normalitas.....	54
Tabel 11 Uji Linieritas	55
Tabel 12 Uji Hipotesis	56
Tabel 13 Uji Mean	57
Tabel 14 Uji Mean Peraspek	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Kerangka Konseptual</i>	36
Gambar 2 <i>Kurva Konformitas Teman Sebaya</i>	58
Gambar 3 <i>Kurva Kurva Kepercayaan Diri</i>	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase peralihan yang penuh dengan tantangan, di mana individu mengalami perkembangan identitas diri yang kompleks antara masa kanak-kanak dan dewasa. Fase ini disertai oleh perubahan fisik, psikis, dan sosial yang signifikan, yang turut membentuk landasan identitas dan kesejahteraan mereka. Menurut Ali & Asrori (2018) hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Di masa masa remaja sering ingin tahu banyak hal. Menurut Santrock (2003) masa remaja merupakan periode transisi kehidupan manusia dari anak-anak menuju dewasa, yang di dalamnya terdapat proses pencarian jati diri, hal ini yang menyebabkan seorang remaja mudah untuk ikut atau terimbas hal-hal yang tengah terjadi di sekitarnya. Selama mereka mencari tahu jati diri, remaja berproses untuk mendapatkan dan mengetahui hal yang mereka inginkan. Hal ini ditunjukkan dengan, remaja seringkali mencoba berbagai peran, nilai, dan cara hidup. Seperti melakukan berbagai aktivitas, gaya berpakaian, ataupun pandangan politik. Dengan begitu dapat mencerminkan keyakinan diri mereka untuk menjelajahi dan menggali potensi dan minat mereka.

Dari berbagai proses yang dilakukan remaja, dapat menunjukkan konsep kepercayaan diri menjadi unsur kunci yang membentuk dasar bagi pengembangan pribadi, ketahanan, dan kemampuan untuk mengatasi tekanan hidup remaja secara alami dan mengalami dorongan untuk mengeksplorasi identitas pribadi serta memahami perannya dalam masyarakat. Menurut Lauster (2002) menjelaskan

kepercayaan diri sebagai sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas tentang tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan apa yang disukainya, dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Remaja yang percaya diri lebih mampu menghadapi tantangan, membuat keputusan yang tepat, dan menjalani kehidupan sosial yang sehat. Dengan kepercayaan diri yang kuat, remaja merasa lebih yakin pada kemampuan mereka, berani mengambil risiko dalam belajar, dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik. Kepercayaan diri juga membantu remaja berkomunikasi dengan lebih baik dan membangun hubungan yang positif dan sehat dengan teman sebaya. Dampak jangka panjang dari memiliki kepercayaan diri yang baik saat remaja sangat penting, karena orang yang belajar untuk percaya pada diri sendiri akan membawa sikap positif ini ketika mereka dewasa, yang dapat membantu mereka berhasil dalam karier mereka dan menjalin hubungan yang stabil dengan orang lain. Bahkan menurut Hakim (2002) menyatakan kepercayaan diri adalah bentuk tertinggi dari motivasi. Menurut Walgito (2000), remaja yang percaya diri juga cenderung mempunyai gambaran dan konsep diri yang positif. Reaksi positif seseorang terhadap penampilan dirinya sendiri akan menimbulkan rasa puas yang akan mempengaruhi perkembangan mentalnya.

Remaja dapat mempertahankan identitas pribadi mereka dan beradaptasi dengan kelompok sosial dengan cara yang sehat. Keterlibatan mereka dalam kegiatan gereja seperti kelompok pemuda, pelayanan sosial, dan diskusi rohani menunjukkan bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sebaya tanpa kehilangan identitas mereka. Remaja terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan

ini, tetapi mereka masih dapat memilih untuk menyesuaikan diri hanya dengan nilai-nilai Kristen yang diajarkan di gereja. Namun remaja di dalam gereja tidak semua teman sebaya itu akan memberikan rasa percaya sendiri semua. Ada teman sebaya yang dapat menjatuhkan kepercayaan diri dan ada juga yang membangkitkankan kepercayaan diri. Selain itu, ada juga yang tidak terpengaruh dengan teman sebaya mereka, namun tetap yakin akan dirinya sendiri.

Dapat dikaitkan pada penjelasan sebelumnya, remaja GBKP yang berpartisipasi dalam kegiatan remaja seperti kelompok diskusi pemuda dan ibadah PA kreatif, yang di dalam kegiatan tersebut adanya mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi, namun terlepas dari tekanan sosial untuk mengikuti pandangan mayoritas, mereka tetap mempertahankan pendirian dan keyakinan mereka sendiri. Remaja yang tidak memiliki masalah kepercayaan diri, akan memungkinkan mereka untuk tetap mandiri dan tidak terpengaruh oleh tekanan negatif dari teman sebaya. Mereka juga belajar bekerja sama dalam tim dan menyesuaikan diri dengan kelompok melalui kegiatan pelayanan sosial, tetapi mereka melakukannya dengan percaya diri dan kesadaran diri, sehingga konformitas tetap berada di batas yang sehat. Melalui kegiatan-kegiatan ini, komunitas gereja mendukung remaja untuk membangun identitas yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan nilai-nilai mereka dan tetap menjadi bagian dari kelompok sosial.

Namun ada juga, remaja yang berada di gereja GBKP Rg. Simpang Selayang, merasa tidak percaya diri ketika mereka harus berpartisipasi dalam kegiatan atau tampil di depan jemaat. Banyak remaja takut berbicara di depan umum, memimpin doa, atau berpartisipasi dalam pertunjukan musik dan drama. Remaja seringkali

merasa khawatiran tentang bagaimana orang lain akan melihat, sehingga remaja merasakan adanya tekanan untuk memenuhi standar tinggi yang ditetapkan oleh komunitas gereja tersebut, dengan begitu remaja juga merasakan ketidaknyamanan. Situasi ini juga diperburuk oleh kurangnya dukungan dan pelatihan khusus untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara dan tampil di depan umum. Akibatnya, banyak remaja memilih untuk menarik diri dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan gereja, yang menghambat kemajuan mereka secara pribadi dan spiritual.

Disisi lain, remaja yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku seperti, tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara jika tidak mendapatkan dukungan, menutup diri, cenderung sedapat menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan, sedikit melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok, menjadi agresif, bersikap bertahan dan membalas dendam perlakuan yang dianggap tidak adil. Menurut Mastuti & Aswi (2008) individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan oleh individu tersebut tidak mendidik sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Beberapa sumber ketidakpercayaan diri adalah seperti ketakutan bahwa orang lain akan menilai kemampuan mereka, kekhawatiran bahwa mereka akan melakukan kesalahan di depan umum, atau perasaan bahwa mereka tidak mampu menunjukkan bakat atau keterampilan mereka dengan baik. Selain itu, pengalaman masa lalu, seperti kritik atau penolakan, dapat memengaruhi kepercayaan diri remaja. hal Ini dapat mencegah mereka berbicara atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja.

Kepercayaan Salah satu aspek krusial yang mempengaruhi perkembangan remaja dalam konsep kepercayaan diri remaja adalah interaksi mereka dengan teman sebayanya. Menurut Aida (2020) dalam lingkungan pergaulannya, remaja cenderung berinteraksi dengan kelompok temannya dibandingkan dengan orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa persahabatan merupakan lingkungan sosial yang mendominasi remaja. Menurut Aida (2020) remaja cenderung menempatkan teman sebaya sebagai bagian penting dalam perkembangannya. Oleh karena itu, terjadi perubahan sikap dan pola perilaku remaja terhadap lingkungan sosialnya. Namun, di tengah berbagai perubahan dan interaksi kompleks yang dialami remaja, peran teman sebaya menjadi penting sebagai faktor yang secara substansial dapat membentuk persepsi diri dan kepercayaan diri mereka. Teman sebaya tidak hanya menjadi bagian integral dari lingkungan sosial, tetapi juga memiliki dampak mendalam pada pola pikir dan pandangan remaja.

Remaja kerap merasa terdorong untuk mengikuti norma-norma yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka. Kepercayaan diri remaja sangat kompleks dan melibatkan sejumlah faktor psikososial yang memengaruhi dinamika interaksi sosial di kalangan remaja. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah tekanan sosial yang kuat untuk menyelaraskan diri dengan norma kelompok teman sebaya. Sejumlah remaja senantiasa menunjukkan gejala ketidakmampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri, mengalami rasa ketidaknyamanan dalam mengekspresikan pendapat atau pendirian pribadi, dan cenderung menyusun identitas diri mereka berdasarkan ekspektasi kelompok. Selain itu, dapat terlihat adanya gejala kecemasan sosial yang meningkat, di mana remaja merasa perlu untuk selalu menyelaraskan perilaku mereka dengan norma kelompok demi

menghindari penolakan atau kritik dari teman sebaya. Gejala lainnya dapat mencakup rendahnya harga diri dan kurangnya keyakinan dalam kemampuan diri, karena remaja merasa bergantung pada validasi eksternal, khususnya dari teman sebaya, untuk merasa bernilai atau diterima. Gejala-gejala ini dapat memunculkan ketidakseimbangan dalam hubungan interpersonal dan memperumit proses pengembangan identitas pribadi remaja, yang pada gilirannya, dapat berdampak negatif pada kepercayaan diri mereka secara menyeluruh.

Menurut Hurlock (2011), remaja mempunyai bagian terpenting dalam dirinya yaitu teman-teman yang seumurannya. Menurut Partosidiro & Indriana (2018) remaja bersikap sesuai dengan teman dan lingkungan sosialnya karena remaja awal diakui dan diterima oleh teman sebayanya. Teman sebaya dapat menciptakan lingkungan dimana konsep diri dan nilai-nilai remaja terbentuk. Untuk dapat dan diakui oleh kelompoknya, remaja sering berupaya dapat cenderung menyesuaikan perilaku, nilai-nilai, dan gaya hidup mereka. Dengan begitu ketika remaja merasakan tekanan sosial ketika menyelaraskan perilaku mereka untuk dapat diterima oleh kelompok teman sebayanya, remaja dapat dikatakan mengalami konformitas.

Menurut Myers (2010), konformitas adalah menyesuaikan perilaku atau pikiran kita dengan standar kelompok. Perilaku conform atau konformitas akan terjadi saat seseorang mengadopsi atau menirukan sikap dan perilaku orang lain akibat adanya tekanan atau tuntutan yang bersifat nyata ada ataupun tekanan yang bersifat dipersepsikan oleh individu itu sendiri. Dengan begitu juga yang dilakukan remaja dapat berakar pada dorongan untuk mencari identitas sosial, di mana remaja mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok tertentu untuk merasa terhubung

dan diterima. Hal ini menciptakan tekanan pada kepercayaan diri remaja, terutama ketika konformitas tersebut tidak seimbang dan berpotensi merugikan.

Dalam upaya untuk mencapai tingkat konformitas yang dianggap "normal" oleh teman sebaya, individu cenderung mengabaikan nilai-nilai atau keyakinan pribadi mereka sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan disonansi kognitif, di mana ketidaksesuaian antara apa yang diyakini individu sebagai benar dan apa yang mereka lakukan demi konformitas dapat merusak kepercayaan diri.

Dalam menyelami dinamika hubungan, khususnya dalam konteks konformitas teman sebaya, muncul pertanyaan mengenai sejauh mana pengaruh teman sebaya dapat membentuk atau bahkan merusak kepercayaan diri remaja. Meskipun teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan dan validasi sosial yang signifikan, namun sebaliknya, konformitas yang tidak sehat terhadap norma kelompok dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pembentukan identitas dan kepercayaan diri.

Selain itu, perasaan tidak aman dan kekhawatiran akan penolakan juga dapat menjadi pendorong utama konformitas yang tidak sehat. Remaja sering khawatir bahwa jika mereka tidak mengikuti norma kelompok, mereka akan dianggap aneh atau bahkan diasingkan, yang pada gilirannya dapat merugikan perkembangan kepercayaan diri mereka. Adanya dorongan untuk mendapatkan validasi eksternal dan pengakuan dari teman sebaya menjadi aspek lain yang dapat merusak kepercayaan diri, karena remaja merasa kurang mampu menginternalisasi nilai diri mereka sendiri.

Dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikososial remaja. Kepercayaan diri yang terpengaruh dapat menyebabkan ketidakmampuan

menghadapi tekanan sosial, membuat keputusan yang sehat, dan menjalin hubungan interpersonal yang positif. korelasi antara konformitas teman sebaya dan kepercayaan diri remaja menjadi semakin mendesak seiring dengan kompleksitas dinamika sosial dalam pembentukan identitas dan kesejahteraan psikososial individu pada masa remaja. Kepercayaan diri remaja memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk pola pikir, pengambilan keputusan, serta kesejahteraan mental dan emosional.

Menurut Aulia dan Hasanah (2020) bahwa konformitas teman sebaya merupakan jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan kelompok sebaya mereka dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial. Konformitas terhadap norma kelompok teman sebaya, meskipun dalam banyak kasus dapat menjadi hal yang positif, namun juga memiliki potensi untuk merugikan ketika berlebihan atau tidak sehat. Menurut Laila & Ilyas (2019) remaja yang memiliki konformitas positif akan saling mendukung dalam kelompoknya untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan remaja yang memiliki konformitas negatif akan cenderung membujuk anggota kelompoknya untuk melakukan kegiatan yang merugikan.

Kondisi aktual kepercayaan diri remaja di lingkungan gereja seringkali terkait erat dengan perilaku konformitas teman sebaya. Remaja cenderung mencari persetujuan dan identifikasi diri dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompok mereka. Di gereja, di mana nilai-nilai moral dan spiritual ditekankan, tingkat kepercayaan diri remaja dapat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka dapat mematuhi norma-norma tersebut untuk diterima dalam komunitas. Kondisi kepercayaan diri remaja di lingkungan gereja seringkali berkaitan erat dengan

perilaku konformitas terhadap teman sebaya. Remaja cenderung mencari validasi dan penerimaan sosial, terutama dalam lingkungan gereja yang sering dianggap sebagai komunitas yang mendukung. Jika norma-norma sosial dalam kelompok teman sebaya tidak sejalan dengan nilai-nilai gereja, remaja kerap menghadapi tekanan konformitas yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka secara negatif.

Konformitas yang berlebihan dapat menempatkan remaja dalam risiko kehilangan esensi diri mereka sendiri, mengorbankan kepercayaan diri dan integritas pribadi demi diterima di dalam kelompok. Dalam jangka panjang, dampak negatif dari ketidakseimbangan ini dapat terus berlanjut hingga masa dewasa, mempengaruhi hubungan interpersonal, pencapaian pribadi, dan kesejahteraan emosional. Dampak terhadap kesehatan mental remaja. Konformitas yang tidak sehat dapat menjadi pemicu berbagai masalah psikologis, seperti kecemasan sosial, depresi, dan rendahnya harga diri. Dengan memahami korelasi ini secara lebih mendalam, dapat dibangun strategi intervensi yang tepat guna untuk membantu remaja mengembangkan kepercayaan diri yang kuat, mandiri, dan sesuai dengan nilai-nilai yang positif.

Adapun hubungan teman sebaya yang dapat terbentuk dari kegiatan kegiatan rohani seperti Setiap sabtu, di gereja ataupun di buat di rumah jemaat terpilih untuk dapat menjadi tempat berkumpulnya remaja untuk melakukan pedalaman alkitab. Di sana, mereka berbagi pengalaman rohani, memecahkan teka-teki Alkitab, dan memperdalam pemahaman mereka akan Firman Tuhan. Persahabatan mereka lebih erat di antara mereka dalam suasana yang penuh semangat dan tawa. Seluruh jemaat berkumpul di gereja pada hari Minggu. Setelah selesai ibadah, mereka terkadang

berkumpul di halaman gereja untuk duduk dan ngobrol. Ini adalah waktu yang ditunggu-tunggu untuk berbagi cerita, berbicara tentang perenungan ibadah, dan merencanakan acara gereja yang akan datang.

Selain kegiatan rutin, ada kegiatan acak yang bebas dan menyenangkan. Misalnya, mereka bermain sepak bola atau voli sesekali untuk mempererat persaudaraan dan menjaga kesehatan. Dan ada juga pada hari tertentu, gereja mengadakan kegiatan gotong royong juga. Mereka bekerja sama untuk membersihkan area sekitar gereja, membersihkan ruangan, dan menata taman gereja. Mereka belajar untuk bertanggung jawab satu sama lain, saling mengasihi, dan menunjukkan kasih Kristus kepada satu sama lain selama kebersamaan ini. Hubungan teman sebaya di gereja tidak hanya terjalin dalam konteks rohani, tetapi juga dalam aspek sosial dan fisik kehidupan mereka melalui berbagai kegiatan ini. Setiap momen yang mereka habiskan di gereja, baik dalam konteks Alkitab maupun gotong royong, memberi mereka kesempatan untuk lebih dekat satu sama lain sambil terus memperkuat iman mereka dalam Tuhan.

Dengan menggali lebih dalam mengenai korelasi konformitas teman sebaya dan kepercayaan diri remaja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendekatan intervensi yang holistik, membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan identitas yang sehat dan kepercayaan diri yang positif bagi remaja. Kesadaran akan urgensi ini menjadi panggilan aksi bagi pihak-pihak terkait, termasuk keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat, untuk bersama-sama mendukung perkembangan positif remaja dalam menghadapi tantangan konformitas yang mereka hadapi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana hubungan antara perilaku konformitas teman sebaya dan kepercayaan diri remaja di lingkungan gereja GBKP Rg. Simpang Selayang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara perilaku konformitas teman sebaya dan kepercayaan diri remaja di lingkungan gereja GBKP Rg. Simpang Selayang.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara konformitas dan kepercayaan diri remaja, dengan asumsi bahwa semakin tinggi kepercayaan diri remaja, semakin rendah konformitas remaja, dan sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri remaja, semakin tinggi konformitas remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis: Untuk menambah wawasan mengenai konformitas teman sebaya dan kepercayaan diri remaja di Gereja GBKP Rg. Simpang Selayang.
- b. Manfaat Praktis: Bagi remaja dapat bermanfaat serta menjadi masukan informasi dan wawasan mengenai konformitas teman sebaya dan kepercayaan diri untuk remaja.
- c. Bagi masyarakat: Dapat memberi manfaat serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat mengenai korelasi konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepercayaan Diri

2.1.1 Definisi Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2002) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Menurut Thantaway (dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling 2005), Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Menurut Denieda Fanun (2019) *Self-Confidence* atau percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya”.

Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Ada pun menurut Thantaway dalam Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling (2005), percaya diri adalah kondisi

mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang memungkinkan seseorang bertindak tanpa kecemasan berlebihan. Kepercayaan diri juga mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara sopan dengan orang lain, kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan, dan tanggung jawab atas keputusan mereka. Mereka yang percaya diri memiliki dorongan untuk berprestasi, dapat melihat kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dan memiliki konsep diri yang positif. Sebaliknya, mereka yang tidak percaya diri dapat menyebabkan konsep diri negatif, ketidakpercayaan pada kemampuan mereka, dan kecenderungan untuk menghindari peluang.

Kepercayaan diri adalah komponen penting dari kepribadian, yang membentuk harapan, pemikiran positif, dan kemampuan untuk menerima. Pengertian percaya diri juga menekankan aspek mental atau psikologis, yang memberikan keyakinan kuat pada diri sendiri untuk bertindak atau melakukan suatu tindakan. Kepercayaan diri yang kuat adalah kunci kesuksesan, kesehatan mental, dan hubungan sosial yang sehat. Bagaimana seseorang melihat dan memahami dirinya sendiri dapat dipengaruhi oleh teman sebaya, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga.

2.1.2 Aspek – Aspek Kepercayaan Diri

Adapun Aspek-aspek Kepercayaan diri Menurut Suharno (dalam Kamilah 2021) sebagai berikut:

1. Yakin akan kemampuan diri sendiri.
2. Berani mengungkapkan pendapat.
3. Mandiri.
4. Mampu bergaul secara fleksibel.
5. Mampu mengambil langkah pasti dalam kehidupannya.

Menurut Lauster (2003), ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut:

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya
2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan
3. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.
4. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Lauster (dalam Widjaya, 2017) beberapa aspek percaya diri seperti:

1. Percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
2. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
3. Berani mengungkapkan pendapat.

Dari pendapat para ahli, dapat di simpulkan, bahwa kepercayaan diri merupakan suatu konsep yang kompleks, melibatkan dimensi psikologis dan perilaku yang saling terkait. Aspek-aspek seperti keyakinan pada kemampuan diri, kemandirian, sikap positif, fleksibilitas dalam bergaul, kemampuan mengambil keputusan, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, dan rasionalitas menjadi elemen-elemen kunci yang membentuk kepercayaan diri seseorang.

Kepercayaan diri tidak hanya bersumber dari keyakinan pribadi terhadap kemampuan diri, tetapi juga terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya dan norma sosial. Kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, bertindak mandiri, dan mengambil langkah pasti dalam kehidupan juga menjadi bagian integral dalam membangun kepercayaan diri yang kokoh.

Dalam konteks kepercayaan diri, penting untuk memahami bahwa aspek-aspek ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Seorang individu yang yakin pada kemampuan diri, optimis dalam menghadapi tantangan, kemandirian dalam pengambilan keputusan, dan tanggung jawab terhadap tindakan yang diambil, cenderung memiliki fondasi kepercayaan diri yang kuat.

2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri adalah teman sebaya. Menurut Santrock (dalam Deni & Ifdil, 2016) adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

1. Penampilan fisik.

Sejumlah peneliti telah menemukan penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja (Adams, dkk dalam Santrock, 2003). Sebagai contoh adalah pada penelitian Harter, penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum, yang baru kemudian diikuti oleh penerimaan sosial teman sebaya. Segala sesuatu yang berhubungan dengan penampilan luar manusia yang mudah diamati dan dinilai oleh manusia lain.

2. Konsep Diri.

Suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri. Harter (dalam Santrock, 2003) juga menemukan adanya hubungan yang kuat antara penampilan fisik dengan harga diri secara umum yang tidak hanya dimasa remaja tapi juga sepanjang masa hidup, dari masa kanak-kanak awal hingga usia dewasa pertengahan. Pada salah satu penelitian baru-baru ini dikemukakan konsep diri remaja yang berhubungan dengan ketertarikan fisik merupakan faktor terkuat untuk meramalkan rasa percaya diri secara keseluruhan dari remaja.

3. Hubungan Dengan Orang Tua.

Pada suatu penelitian yang luas mengenai hubungan orang tua dan anak dengan rasa percaya diri, terdapat suatu alat ukur rasa percaya diri yang

diberikan kepada anak laki-laki, dan kemudian anak laki-laki beserta ibunya diwawancarai mengenai hubungan keluarga mereka (Coopersmith dalam Santrock, 2003). Berdasarkan pengukuran tersebut, berikut ini adalah atribut-atribut dari orang tua yang berhubungan dengan tingkat rasa percaya diri yang tinggi dari anak laki-laki:

- a. Ekspresi rasa kasih sayang
- b. Perhatian terhadap masalah yang dihadapi oleh anak
- c. Keharmonisan di rumah
- d. Partisipasi dalam aktivitas bersama keluarga
- e. Kesiediaan untuk memberikan pertolongan yang kompeten dan terarah kepada anak ketika mereka membutuhkannya
- f. Menetapkan peraturan yang jelas dan adil
- g. Mematuhi peraturan-peraturan tersebut
- h. Memberikan kebebasan pada anak dengan batas-batas yang telah ditentukan Santrock (2003) menyatakan walaupun faktor-faktor seperti ekspresi rasa kasih sayang dan memberi kebebasan kepada anak-anak dengan batas tertentu terbukti sebagai faktor penentu yang penting bagi rasa percaya diri remaja, para peneliti hanya dapat menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut berhubungan dengan rasa percaya diri namun bukan sebagai penyebab dari tingkat rasa percaya diri anak, berdasarkan data penelitian yang menunjukkan adanya korelasi.

4. Hubungan Teman Sebaya.

Hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

hubungan teman sebaya memiliki peran penting dalam memengaruhi kepercayaan diri seseorang dan juga tingkat konformitasnya. Ketika seseorang memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya, hal ini dapat memberikan dukungan sosial yang meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, hubungan yang positif dengan teman sebaya juga dapat memengaruhi sejauh mana seseorang akan cenderung untuk mengikuti norma sosial demi menjaga hubungan tersebut. Dengan demikian, baik kepercayaan diri maupun konformitas seseorang bisa dipengaruhi oleh kualitas hubungan dengan teman sebaya. Penilaian teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Menurut Santrock (2003) suatu penelitian menunjukkan dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu pada masa remaja awal daripada anak-anak, meskipun dukungan orangtua juga merupakan faktor yang penting. Dukungan teman sebaya merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan dengan dukungan orang tua dimasa remaja akhir. Santrock (2003) menyatakan terdapat dua jenis dukungan teman sebaya yang diteliti, yaitu:

- a. Dukungan dari teman satu kelas
- b. Dukungan teman akrab.

Dukungan dari teman satu kelas berpengaruh lebih kuat terhadap rasa percaya diri remaja berbagai usia dibandingkan dengan dukungan teman akrab. Hal ini bisa terjadi mengingat, teman akrab selalu memberikan dukungan yang dibutuhkan, sehingga dukungan tersebut tidak dianggap oleh remaja sebagai sesuatu yang meningkatkan percaya diri mereka, karena remaja pada saat-saat

tertentu membutuhkan sumber dukungan yang lebih obyektif untuk membenarkan rasa percaya dirinya (Santrock, 2003).

Menurut Hurlock (dalam Nurika & Asyanti, 2016) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

1. Pola asuh

Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang demokratis dimana anak diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

2. Kematangan usia

Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik

3. Jenis kelamin

Jenis kelamin terkait dengan peran yang akan dibawakan. Laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri karena sejak awal masa kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran pria memberi martabat yang lebih terhormat daripada peran wanita, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi.

4. Penampilan fisik.

Penampilan fisik sangat mempengaruhi pada rasa percaya diri, daya tarik fisik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seorang remaja.

Menurut Ghufroon dan Risnawati (dalam Nurika & Asyanti, 2016) juga berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

1. Harga diri

Perasaan positif ataupun negative yang di miliki individu yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri.

2. Pengalaman

Pengalaman hidup seseorang baik positif maupun negative, yang turut berperan untuk membentuk kepercayaan diri.

3. Pendidikan

Pendidikan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung keyakinan diri

4. Konsep diri.

Cara seseorang yang menilai dirinya sendiri, termasuk aspek-aspek seperti citra diri, kelebihan dan kelemahan yang mempengaruhi kepercayaan diri.

Menurut Sholihah (2021) mengemukakan bahwa Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melainkan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini. Terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Internal, meliputi:

a. Konsep diri

Terbentuknya rasa kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari suatu pergaulan kelompok.

Pergaulan kelompok memberikan dampak yang positif juga dampak negatif.

b. Harga diri

Penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai dirinya secara rasional bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

c. Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Fisik yang sehat dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan fisik yang kurang baik menyebabkan peserta didik lemah dalam mengembangkan kepercayaan diri.

d. Pengalaman hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan karena dari pengalaman yang mengecewakan.

2. Faktor Eksternal, meliputi:

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tiap masing-masing individu. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan lebih merasa lebih rendah dibandingkan dengan yang lebih memiliki tingkat pendidikannya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi lebih merasa percaya diri terhadap dirinya dan merasa mampu mandiri terhadap dirinya

b. Pekerjaan

Seseorang individu yang memiliki pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik akan memiliki rasa percaya diri atas dirinya. Selain dapat

mengembangkan dirinya, seseorang yang memiliki pekerjaan akan lebih mampu menjadi individu yang kreatif, mandiri dan disertai rasa bangga terhadap dirinya.

c. Lingkungan dan Pengalaman hidup

Pengaruh lingkungan akan sangat mempengaruhi kepribadian individu, seseorang yang terbiasa dengan lingkungan yang positif yang selalu mendukung dengan kebaikan akan menumbuhkan seseorang tersebut memiliki karakter pribadi yang baik dan tentunya percaya diri terhadap dirinya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan adanya faktor internal mencakup hal-hal seperti konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup seseorang. Konsep diri yang positif dan harga diri yang tinggi memberikan dasar yang kuat untuk membangun kepercayaan diri yang sehat, sementara pengalaman hidup, baik yang positif maupun negatif, turut membentuk persepsi diri seseorang terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya. 'Di sisi lain, interaksi antara faktor internal individu dengan pengaruh lingkungannya, seperti pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan sosial juga penting. Tingkat pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang stabil dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang, dan lingkungan yang mendukung dan pengalaman hidup yang positif dapat membangun landasan yang kuat untuk menumbuhkan kepercayaan diri. Dengan demikian, kepercayaan diri merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal individu dengan pengaruh lingkungannya dan faktor eksternal.

2.1.4 Ciri – Ciri Kepercayaan Diri

Menurut Mastuti (dalam Rizky, 2022) ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri (SelfConfidence) yang proporsional, antara lain:

1. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sehingga, tidak membutuhkan pujian, pengukuran, penerimaan, ataupun rasa hormat orang
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri
4. Mempunyai pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)
5. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan), tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya
7. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Menurut Fatimah (2006) ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang proporsional, di antaranya adalah:

1. Percaya akan kemampuan diri sendiri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat dari orang lain.

2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain.
4. Punya kendali diri yang baik (tidak moody dan emosi stabil).
5. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada bantuan orang lain).
6. Mempunyai cara pandang positif terhadap orang lain, diri sendiri, dan situasi diluar dirinya.

Dari pendapat para ahli, dapat di simpulkan, bahwa mereka yang memiliki kepercayaan diri yang proporsional cenderung percaya pada kemampuan mereka sendiri dan tidak bergantung pada pujian atau pengakuan orang lain. Mereka juga tidak terdorong untuk mengikuti norma-norma kelompok agar diterima, dan mereka tahu cara menghadapi penolakan dan tetap menjadi diri sendiri. Kepercayaan diri yang seimbang juga mencerminkan kemampuan mengendalikan diri dengan baik, perspektif positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan keadaan di sekitarnya, dan keyakinan yang realistis. Oleh karena itu, kepercayaan diri yang proporsional didasarkan pada evaluasi internal terhadap kemampuan diri sendiri dan optimisme terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapi.

2.2 Konformitas Teman Sebaya

2.2.1 Definisi Konformitas Teman Sebaya

Menurut Myers (2012) konformitas dalam konteks teman sebaya merupakan suatu perubahan perilaku serta kepercayaan atau belief yang disebabkan oleh adanya tekanan kelompok yang dirasakan secara nyata atau hanya sebagai imajinasi dari diri individu disebut dengan konformitas teman sebaya.

Teman sebaya yaitu anak atau remaja yang memiliki tingkat usia dan tingkat kedewasaan yang setara. Menurut Nawar (2013) dalam konteks remaja, teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi, memiliki tujuan yang sama dan menganut aturan yang sama. Menurut Myers (dalam Endang dan Arif, 2020) menyebutkan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan individu sesuai dengan apa yang dipercayai oleh kelompoknya.

Santrock (Endang & Arif, 2020), menjelaskan bahwa konformitas adalah sikap dan tingkah laku yang diadopsi dari kelompok atau komunitas akibat adanya tekanan yang nyata atau yang dibayangkan oleh individu tersebut. Sarwono menyebutkan bahwa konformitas adalah sebuah bentuk perilaku yang sama dengan orang lain akibat dorongan oleh keinginan diri sendiri.

Menurut Diantika (2017) adanya konformitas pada diri seseorang dapat dilihat dari adanya perubahan kepercayaan dan tingkah laku akibat adanya aturan dan tuntutan dalam kelompok. Cialdini dan Goldstein memaparkan, konformitas adalah kecenderungan untuk merubah kepercayaan seseorang sehingga kepercayaannya tersebut sesuai dengan kepercayaan orang lain (Rahmayanthi, 2017). Menurut Myers (Priyanti, 2018) bahwa konformitas tak hanya mengikuti atau berperilaku sama dengan apa yang orang lain atau yang kelompok lakukan namun hal ini juga dipengaruhi oleh bagaimana cara individu bertindak.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan konformitas teman sebaya adalah fenomena di mana individu mengalami perubahan dalam perilaku dan kepercayaan mereka sebagai respons terhadap tekanan yang dirasakan dari

kelompok sebaya, yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya dan dipengaruhi oleh faktor internal individu serta norma-norma kelompok.

2.2.2 Aspek – Aspek Konformitas Teman Sebaya

Menurut Sears (2018), konformitas teman sebaya ditandai dengan 3 aspek di bawah ini, yaitu:

1. Ketaatan

Konformitas pada teman sebaya akan memberikan tekanan dan tuntutan pada remaja yang menjadi anggota kelompok agar anggota kelompok bersedia melakukan tindakan sesuai aturan kelompok, sekalipun apa yang menjadi aturan kelompok tersebut bertentangan dengan apa yang menjadi keyakinan anggota kelompok. Ketaatan pada anggota kelompok dapat ditingkatkan dengan cara memberikan tekanan pada anggota kelompok dalam bentuk ancaman atau hukuman. Selain itu, individu yang menjadi anggota kelompok juga dituntut untuk dapat memenuhi permintaan anggota kelompok lainnya, dituntut untuk dapat bekerja sama dan saling menjaga kepercayaan antarindividu dalam kelompok.

2. Kesepakatan

Adanya kesepakatan dalam kelompok menuntut setiap anggota kelompok untuk mengikuti aturan yang dibuat untuk kelompok. Kesepakatan yang ada dalam suatu kelompok terdiri atas unsur kepercayaan antaranggota kelompok, adanya pendapat yang disampaikan oleh individu tentang kelompoknya, adanya proses persamaan persepsi, dan adanya kegiatan yang sama yang dilakukan oleh anggota kelompok. Adanya perbedaan pendapat dalam suatu kelompok yang disampaikan oleh salah satu atau beberapa anggota kelompok

sebelum sebuah kesepakatan kelompok terbentuk dapat menyebabkan penurunan tingkat konformitas (kiuru,2018).

3. Kekompakan

Kekompakan adalah jumlah kekuatan yang dapat menjadikan orang lain tertarik pada suatu kelompok dan kekuatan yang dapat memberikan pengaruh kepada anggota kelompok agar anggota kelompok tetap memiliki keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok. Semakin besar ketertarikan anggota kelompok kepada kelompok yang diikuti maka setiap anggota kelompok akan memiliki harapan agar mendapatkan manfaat dari kelompok yang diikuti ataupun manfaat dari anggota kelompok yang lain. Tingginya kekompakan dalam sebuah kelompok akan memicu konformitas yang tinggi pada kelompok. Kekompakan dalam kelompok menjadikan hubungan yang lebih dekat antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain.

Menurut Ulfa (2017), aspek konformitas ada lima, yaitu

1. Imitasi, seperti keinginan individu untuk menjadi sama dengan orang lain baik secara terbuka maupun dalam tekanan (nyata atau khayalan) sehingga menimbulkan konformitas
2. Penyesuaian, yaitu keinginan individu untuk diterima oleh orang lain sehingga menyebabkan individu tersebut menyesuaikan diri dengan orang lain. Individu biasanya melakukan penyesuaian terhadap norma-norma yang ada dalam kelompoknya

3. Kepercayaan, yaitu semakin besar keyakinan individu terhadap kebenaran informasi dari orang lain, maka semakin besar keakuratan informasi yang memilih untuk menyesuaikan diri dengan orang lain
4. Kesepakatan, yaitu sesuatu yang menjadi keputusan kolektif untuk menjadikan kekuatan-kekuatan sosial mampu menimbulkan konformitas.
5. Ketaatan, yaitu suatu respon yang timbul akibat kesetiaan atau ketundukan individu terhadap otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menyesuaikan diri dengan berbagai hal.

Ketaatan mencerminkan tekanan dan tuntutan yang diberikan oleh kelompok teman sebaya terhadap individu untuk patuh pada aturan kelompok, meskipun bisa jadi bertentangan dengan keyakinan personal. Kesepakatan mencakup unsur-unsur kepercayaan, persamaan persepsi, dan kegiatan bersama yang mendorong anggota kelompok untuk mengikuti aturan yang dibuat. Sementara itu, kekompakan menyoroti daya tarik dan keterikatan individu pada kelompok, memicu konformitas tinggi sebagai respons terhadap ketertarikan dan harapan mendapatkan manfaat dari kelompok dan sesama anggota.

Ulfa menambahkan lima aspek, termasuk imitasi, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan. Imitasi mencerminkan keinginan individu untuk menjadi sama dengan orang lain, sementara penyesuaian melibatkan upaya individu untuk diterima oleh kelompok dengan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompoknya. Kepercayaan terhadap informasi dari orang lain juga memainkan peran penting, di mana semakin besar keyakinan individu terhadap kebenaran informasi, semakin besar kemungkinan konformitas. Kesepakatan sebagai

keputusan kolektif dan ketaatan sebagai respons terhadap otoritas tertentu juga menjadi aspek penting dalam memahami fenomena konformitas teman sebaya.

2.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya

Menurut Taylor, Peplau, & Sears (2006) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi konformitas antara lain:

1. Kekompakan kelompok

Konformitas juga dipengaruhi oleh eratnya hubungan antara individu dengan kelompoknya. Yang dimaksud dengan istilah anggota kelompok itu adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi.

2. Kesepakatan Kelompok

Faktor yang sangat penting bagi timbulnya konformitas adalah kesepakatan pendapat kelompok. Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapat tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun, bila kelompok tidak bersatu, akan tampak adanya penurunan tingkat konformitas.

3. Ukuran kelompok

Serangkaian eksperimen menunjukkan bahwa konformitas akan meningkat bila ukuran mayoritas yang sependapat juga meningkat, setidak-tidaknya sampai ukuran tertentu.

4. Keterikatan pada penilaian bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepas suatu pendapat. Orang secara terbuka dan

sungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap perilaku kelompok yang berlawanan.

Baron dan Bryne (2005) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya terdiri dari kohesivitas kelompok, besar kelompok, dan jenis norma sosial yang berlaku pada situasi tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas adalah sejauh mana kita tertarik pada kelompok sosial tertentu dan ingin menjadi bagian darinya. Semakin menarik suatu kelompok, maka semakin besar kemungkinan orang untuk melakukan konformasi terhadap norma-norma dalam kelompok tersebut.

2. Besar Kelompok

Begitu juga dengan ukuran kelompok. Semakin besar ukuran kelompok, berarti semakin nyak orang yang berperilaku dengan cara-cara tertentu, sehingga semakin banyak yang mau mengikutinya.

3. Jenis Norma Sosial yang Berlaku pada Situasi Tertentu

Norma sosial yang berlaku dapat berupa norma deskriptif atau norma injungnitif. Norma deskriptif yaitu norma yang hanya mengindikasikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma injungtif yaitu norma yang menetapkan tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

Dari faktor faktor konformitas teman sebaya tersebut dapat di simpulkan, bahwa remaja yang berasal dari kelompok dengan kohesivitas tinggi, kelompok besar, dan memiliki norma sosial yang kuat, baik deskriptif maupun injungtif, lebih

rentan mengalami konformitas. Bahkan tanpa paksaan langsung, ada tekanan yang kuat untuk menyesuaikan diri dengan kelompok dalam situasi ini. Ini terjadi karena orang percaya mengikuti aturan kelompok adalah cara terbaik untuk diterima, dihargai, dan tetap menjadi bagian dari kelompok.

2.3 Remaja

Menurut UNICEF (2026) kata remaja berasal dari bahasa latin, yaitu *adolescence* yang berarti *to grow atau to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa'. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Menurut Ruiz & Esteban (2018) cara berpikir pada remaja juga menjadi lebih abstrak, realistik, dan logis.

Remaja adalah masa transisi dari masa kecil menuju masa dewasa. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah orang-orang berusia 10 hingga 19 tahun. Di sisi lain, menurut Kemenkes (2012) peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 menetapkan bahwa remaja adalah orang-orang berusia 10 hingga 18 tahun. Menurut teori lain, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap. Menurut Steinberg & Morris (2011) tahap awal, atau remaja awal, terjadi pada usia 11-14 tahun; tahap kedua, atau remaja pertengahan, terjadi pada usia 15-17 tahun; dan tahap ketiga, atau remaja akhir, terjadi pada usia 18-21 tahun.

Menurut Kail & Cavanaugh (2016) remaja mempunyai tuntutan dalam perkembangan kognitif yaitu mampu berpikir secara lebih rasional dan memiliki kemampuan pertimbangan yang matang dalam menyelesaikan masalah. Dibandingkan dengan perubahan fisik remaja, perubahan dalam cara mereka berpikir, beralasan, dan memahami dunia dapat sangat signifikan. Kemampuan

kognitif yang dimiliki remaja termasuk kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan refleksi, menyelesaikan masalah, dan merencanakan masa depan.

Perubahan psikososial pada remaja dibagi dalam tiga tahap yaitu remaja awal (*early adolescent*), pertengahan (*middle adolescent*), dan remaja akhir (*late adolescent*). Seiring dengan pertumbuhan seks sekunder, masa remaja awal anak-anak mengalami perubahan tubuh yang cepat, pertumbuhan yang cepat, dan perubahan komposisi tubuh. Karakteristik periode remaja awal ditandai oleh terjadinya perubahan-perubahan psikologis seperti, krisis identitas, jiwa yang labil, pentingnya teman dekat/sahabat, meningkatnya kemampuan verbal untuk ekspresi diri, berkurangnya rasa hormat terhadap orangtua, kadang-kadang berlaku kasar, menunjukkan kesalahan orangtua, mencari orang lain yang disayangi selain orangtua, kecenderungan untuk berlaku kekanak-kanakan, dan terdapatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*) terhadap hobi dan cara berpakaian (Dumitrescu, 2015).

Periode kedua remaja adalah *middle adolescent* (usia 15-17 tahun), yang ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan sebagai berikut, sangat memperhatikan penampilan, mengeluh orangtua terlalu ikut campur dalam kehidupannya, sering sedih/*moody*, tidak atau kurang menghargai pendapat orangtua, berusaha untuk mendapat teman baru, mulai menulis buku harian, sangat memperhatikan kelompok main secara selektif dan kompetitif, dan mulai mengalami periode sedih karena ingin lepas dari orangtua (Azizah, Haryan, & Wahyuni, 2018).

Periode *late adolescent* (usia 18 tahun) ditandai oleh tercapainya maturitas fisik secara sempurna. Perubahan psikososial meliputi peningkatan kemampuan

untuk memikirkan ide, identitas diri yang lebih kuat, kemampuan untuk mengekspresikan perasaan dengan kata-kata, stabilitas emosi, bangga dengan hasil yang dicapai, lebih menghargai orang lain, lebih konsisten terhadap minatnya, dan peningkatan selera humor.

2.4 Hubungan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Remaja

Perkembangan identitas diri remaja membuat kondisi psikologis remaja yang sulit diatur, ingin menang sendiri, dan menunjukkan dirinya mampu menghadapi tantangan. Menurut Ali & Asrori (2018) hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Sehingga remaja memiliki kecenderungan untuk berkumpul, bercerita, dan menyesuaikan diri. Peyesuaian diri yang baik dapat dilakukan dengan cara bergaul yang sehat, dapat mengatasi konflik mental, dan menunjukkan perilaku-perilaku sosial sesuai dengan aturan yang berlaku. Glading (2012) menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya memungkinkan terjadinya proses identifikasi, kerjasama, dan proses kolaborasi. Proses-proses tersebut akan mewarnai proses pembentukan tingkah laku yang khas pada remaja. Remaja cenderung berkumpul dan bercerita kepada teman sebaya. Tingkah laku yang terbentuk pada individu cenderung meniru atau mirip dengan teman kelompoknya. Kelompok teman sebaya dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pemecahan masalah remaja.

Menurut Yuliani (2012) teman dalam lingkungan sekolah juga memberikan dukungan sosial dalam bentuk perhatian, saran, rasa aman, dihargai, memiliki pengaruh kuat dalam tingkah laku, minat bahkan sikap dan pola pikir dengan

munculnya rasa percaya diri, maka individu dapat berkarya dan berperilaku positif sehingga menjadi manusia yang lebih berguna.

Konformitas pada remaja tentunya tidak terjadi begitu saja, ada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut. Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti menambahkan hasil penelitian dari Winda Apriani Harahap, Erlina Harahap, dan Asmaryadi pada tahun 2024 yang berjudul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 1 Angkola Selatan” yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri. Semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa. Dan didalam penelitian tersebut juga mengatakan bahwa Konformitas teman sebaya adalah perubahan perilaku remaja sebagai upaya menyesuaikan diri dengan norma kelompok, yang meskipun tidak ada tekanan langsung, memiliki pengaruh kuat terhadap kepercayaan diri remaja.

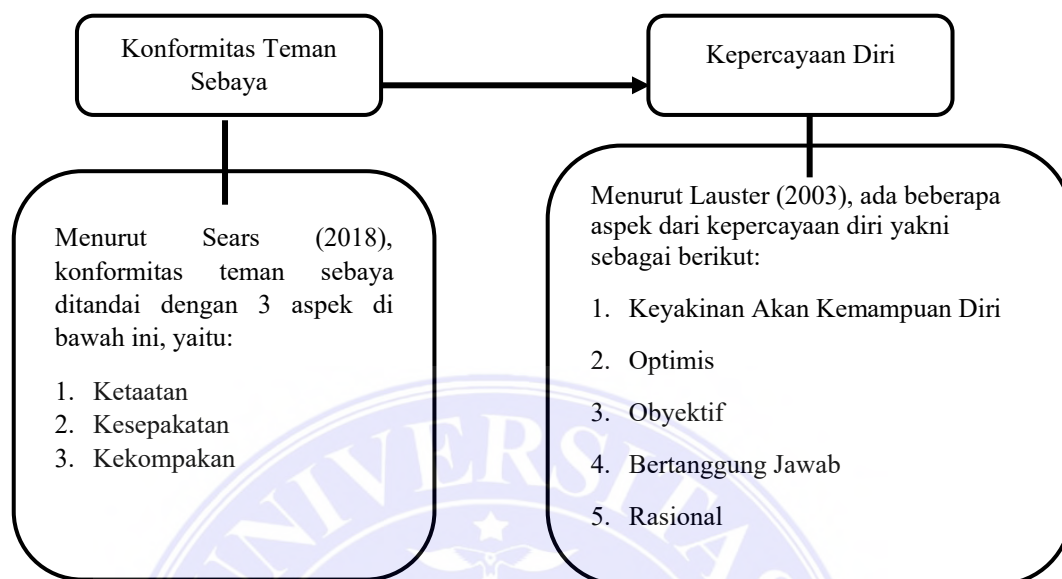
Lalu adapun Penelitian yang dilakukan oleh Uma Azhari Ulfa pada tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Gaya Hidup Konsumtif Dengan Kepercayaan Diri” yang memberikan kesimpulan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri. Menurut Syam & Amri (2017) kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk mampu mencapai target, keinginan, dan tujuan untuk diselesaikan walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan sifat yakin dan percaya akan kemampuan diri yang dimiliki, sehingga seseorang tidak bergantung kepada orang lain, dan mampu mengekspresikan diri seutuhnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ria Tiwi Nurfadiah, dan Alma Yulianti pada tahun 2017 yang berjudul “Konformitas Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Komunitas Pecinta Korea Di Pekanbaru” yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara konformitas dengan kepercayaan diri pada remaja komunitas pecinta korea. Penelitian tersebut juga mengatakan Perilaku konformitas pada remaja cenderung terjadi karena mereka tidak ingin dipandang berbeda dari teman-temannya. Hal ini menyebabkan remaja mengikuti norma dan perilaku kelompok sebaya demi mendapatkan persetujuan serta meningkatkan rasa percaya diri.

Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja, baik secara positif maupun negatif. Remaja cenderung mencari persetujuan dan identifikasi diri dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompok mereka, dan kondisi kepercayaan diri remaja seringkali berkaitan erat dengan perilaku konformitas terhadap teman sebaya. Konformitas yang tidak sehat terhadap norma kelompok dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pembentukan identitas dan kepercayaan diri remaja.

Dengan begitu dapat di katakan Remaja yang merasa diterima dan mendapat dukungan dari teman sebaya mereka yang memiliki kecenderungan untuk mengembangkan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Konformitas positif terhadap norma-norma sosial yang memberikan dukungan dapat memperkuat rasa percaya diri. Dan Jika ada tekanan untuk konformitas yang berlebihan, terutama jika norma-norma tersebut merugikan atau bertentangan dengan nilai-nilai individu, dapat berdampak negatif pada kepercayaan diri. Remaja yang merasa terjebak dalam ekspektasi teman sebaya yang tidak sehat dapat mengalami penurunan kepercayaan diri.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

NO	URAIAN	JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																				
2	Seminar Proposal													■	■	■	■																				
3	Perbaikan Proposal																	■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Kegiatan Penelitian																					■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminar Hasil																									■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Perbaikan Skripsi																													■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																													■	■	■	■				

3.1.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di gereja GBKP rg. Sipang selayang, yang terletak di Jalan Bunga Rinte, Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan.

3.2 Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) penelitian merupakan sekumpulan metode yang digunakan secara sistematis untuk menghasilkan pengetahuan. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian dimaknai sebagai sebuah proses mengamati fenomena secara mendalam dari dimensi yang berbeda. Berdasarkan teknik pengumpulan data, jenis penelitian dibedakan menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Didalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat memanipulasi variabel. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah

dibalik angka-angka tersebut. Adapun korelasional adalah penelitian yang melihat hubungan di antara variable. Adanya minimal dua variable yang akan dilihat hubungannya. Apakah ada hubungan Antara dua variable tersebut, letak arah hubungan kedua variable, positif atau negatif dan seberapa kuat hubungan dari kedua variable tersebut.

Ada dua kategori variabel dalam penelitian kuantitatif korelasional: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel dependen, sementara variabel dependen adalah variabel yang hanya dipengaruhi oleh variabel independen. Alat pengukuran seperti wawancara, kuesioner, atau observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Peserta diwawancarai atau diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam setiap penelitian, populasi harus disebutkan secara eksplisit, termasuk jumlah anggota populasi dan area penelitian yang mencakupnya. Tujuan populasi untuk membatasi daerah generalisasi yang berlaku dan menentukan jumlah sampel yang diambil dari anggota populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 13-17 tahun yang aktif dalam berpartisipasi di Gereja GBKP Rg. Simpang Selayang yang berjumlah 80 orang.

Tabel 1. Populasi

Usia	Jumlah
13 tahun	12 orang
14 tahun	18 orang
15 tahun	19 orang
16 tahun	15 orang
17 tahun	16 orang
Jumlah	80 orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Untuk mewakili representasi yang lebih luas dalam penelitian ini, populasi penelitian terdiri dari 80 remaja yang dipilih dari jemaat yang sering aktif di Gereja GBKP Simpang Selayang. Data penelitian bisa menggambarkan hal yang akan diteliti dengan keakuratan yang tinggi. Adanya pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Teknik ini menggunakan semua subjek penelitian menjadi subjek yang diikutsertakan dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk penelitian yang populasinya spesifik. Subjek yang memiliki kriteria inklusi diberikan instrument untuk pengambilan data.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total sampling. Dalam menggunakan teknik total sampling, subjek penelitian menjadi subjek yang diikutsertakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan total sampling di

karenakan populasi yang ada kecil, mudah diakses, atau sumber daya penelitian memungkinkan untuk memeriksa setiap individu dalam populasi.

Metode pengambilan sampel total menggabungkan jumlah sampel dengan populasi. Salah satu keuntungan dari metode total sampling adalah hasilnya lebih akurat karena mencakup seluruh populasi, sehingga hasilnya dapat dianggap mewakili populasi secara keseluruhan.

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

Guna menguji hipotesis, akan lebih baik jika dilakukan pengindetifikasian variabel-variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Konformitas teman sebaya
2. Variabel Terikat (Y) : Kepercayaan diri

3.6 Definisi Oprasional Variabel Penelitian

3.6.1 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang memungkinkan seseorang bertindak tanpa kecemasan berlebihan. Kepercayaan diri juga mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara sopan dengan orang lain, kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan, dan tanggung jawab atas keputusan mereka. Adapun aspek aspek kepercayaan diri yaitu Yakin akan kemampuan diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat, mandiri, mampu bergaul secara fleksibel, dan mampu mengambil langkah pasti dalam kehidupannya.

3.6.2 Konformitas Teman Sebaya

Konformitas adalah mengubah sikap, menerima dan mengikuti suatu budaya dari seorang atau kelompok yang bertujuan agar individu tersebut diterima dan diakui di suatu kelompok tersebut. Konformitas sebagai perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi. Konformitas di dalam penelitian ini diukur dengan aspek aspek konformitas. Adapun aspek aspek konformitas menurut sears (2018) yakni ketaatan, kesepakatan, dan kekompakan. Konformitas teman sebaya adalah fenomena di mana individu mengalami perubahan dalam perilaku dan kepercayaan mereka sebagai respons terhadap tekanan yang dirasakan dari kelompok sebaya, yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya dan dipengaruhi oleh faktor internal individu serta norma-norma kelompok.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan untuk mengambil data menggunakan kuesioner. kuesioner yang terdiri dari berbagai pernyataan tentang konformitas remaja dan kepercayaan diri. Setiap pernyataan akan dirancang untuk menjelaskan elemen-elemen yang berkaitan dengan gagasan yang sedang diteliti. Misalnya, pernyataan-pernyataan dapat berfokus pada sejauh mana responden merasa perlu untuk menyesuaikan diri dengan standar kelompok teman sebaya, atau untuk mengukur konformitas remaja. Di sisi lain, untuk mengukur kepercayaan diri remaja, pernyataan-pernyataan dapat mencakup seberapa yakin responden dengan kemampuan mereka dalam berbagai situasi sosial.

Selanjutnya, skala Likert akan digunakan untuk membuat setiap pernyataan dapat dijawab. Responden diminta untuk menentukan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dengan pilihan dari sangat tidak setuju hingga sangat

setuju. Selain itu, skala data yang menguntungkan akan digunakan untuk pernyataan-pernyataan yang sejalan dengan topik penelitian, seperti kepercayaan diri yang positif atau dukungan terhadap norma-norma kelompok. Sebaliknya, skala data yang tidak menguntungkan akan digunakan untuk pernyataan-pernyataan yang bertentangan dengan topik penelitian, seperti kecemasan sosial atau kesulitan untuk menyatakan pendapat.

3.7.1 Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri diungkap berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Hal ini menggunakan skala likert yang mencakup pernyataan *Favourable* (Pernyataan yang mendukung) dan *Unfavourable* (pernyataan tidak mendukung). Skala likert memiliki alternatif jawaban, yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor pada masing-masing aitem *Favorable* diberi rentangan nilai 4-1 sedangkan yang bersifat *Unfavorable* diberi rentangan nilai 1-4.

Tabel 2. Skor Skala Likert

No	Respon	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Tabel 3. Blue print skala Kepercayaan Diri

Aspek-aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keyakinan akan kemampuan diri	Sikap positif terhadap diri individu	1,2,11	9,10,20	6
	Individu dapat mengerti dengan sungguh-sungguh apa yang akan dilakukan	5,6,12	3,4,7	6
Optimis	Berpandangan baik dalam menghadapi segala tentang diri	8,21,22	14,16,18	6
	Mempunyai harapan dan kemampuan	15,17,19	13,30,35	6
Obyektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran semestinya	32,38,42	25,29,39	6
Bertanggung Jawab	Mampu dan mau menanggung sesutau yang telah menjadi konsekuensi nya	23,31,33	26,36,40	6
Rasional	Analisa masalah dengan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan	24,27,41	28,34,37	6
TOTAL		21	21	42

3.7.2 Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya diungkap berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Hal ini menggunakan skala likert yang mencakup pernyataan *Favourable* (Pernyataan yang mendukung) dan *Unfavourable* (pernyataan tidak mendukung). Skala likert memiliki alternatif jawaban, yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor pada masing-masing aitem *Favorable* diberi rentangan nilai 4-1 sedangkan aitem *Unfavorable* diberi rentangan nilai 1-4.

Tabel 4. Skala Likert

No	Respon	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Tabel 5. Blue print skala Konformitas Teman Sebaya

Aspek-aspek	Indikator	Nomor item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kekompakan	Penyesuaian diri	1,3,9	7,11,15	6
	Perhatian terhadap kelompok	2,4,10	5,12,16	6
Kesepakatan	Kepercayaan	6,8,13	21,28,30	6
	Persamaan dan penyimpangan pendapat dalam kelompok	14,20,25	17,22,24	6
Ketaatan	Tekanan karena adanya ganjaran, ancaman, dan hukuman.	18,26,35	31,33,36	6
	Harapan dari orang lain	19,23,27	29,32,34	6
TOTAL		18	18	36

3.8 Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Validitas Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) uji validitas merupakan hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruksi. Validitas konstruksi adalah ukuran sejauh mana instrument pengukuran, seperti kuesioner, benar-benar mengukur konstruk yang dimaksudkan, seperti

konformitas teman sebaya dan kepercayaan remaja. Uji validitas di penelitian ini menggunakan SPSS.

3.8.2 Reliabilitas Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi atau keakuratan hasil ukur. Reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah konsistensi internal. Konsistensi internal merupakan reliabilitas yang melihat konsistensi item item yang ada di dalam alat ukur.

Teknik uji reliabilitas pada penelitian ini adalah Cronbach lpha. Koefisien Alpha Cronbach adalah alat yang paling umum digunakan untuk mengukur konsistensi internal, yang merupakan ukuran seberapa berkorelasi atau konsisten satu sama lain di item-item dalam instrumen pengukuran. Cronbach alpha sering digunakan karena sudah tersedia di SPSS. Koefisien alpha Cronbach, yang memiliki nilai antara 0 dan 1, menunjukkan seberapa baik item-item dalam instrumen mengukur konstruk yang sama. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat konsistensi yang lebih tinggi antara item-item dalam instrumen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan kepercayaan diri remaja. Dapat di lihat dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data untuk kedua variabel adalah normal. Dari analisis korelasi, ada hubungan negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan kepercayaan diri. Koefisien korelasi (r_{xy}) adalah -0,534, dengan nilai P 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan hubungan yang signifikan. Determinasi (r) sebesar 0,286 menunjukkan bahwa sumbang kepercayaan diri sebesar 28,6% dapat diidentifikasi. Tingkat kepercayaan diri remaja berada dalam kategori tinggi, dengan mean empirik 112,01 dibandingkan dengan mean hipotetik 95, dan tingkat konformitas teman sebaya berada dalam kategori sedang, dengan mean empirik 74,04 dibandingkan dengan mean hipotetik 82,5. Perbedaan ini menunjukkan bahwa remaja di Gereja GBKP Rg. Simpang Selayang memiliki kepercayaan diri yang tinggi meskipun tingkat konformitas mereka dengan teman sebaya sedang. Dari keseluruhan penelitian dapat dikatakan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri. Dimana hubungan tersebut berbentuk hubungan negatif. semakin tinggi tingkat kepercayaan diri remaja maka tingkat konformitas yang dilakukan remaja akan rendah

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah di jalani, adapun saran yang dapat diberikan untuk menjadi masukan:

1. Bagi Responden

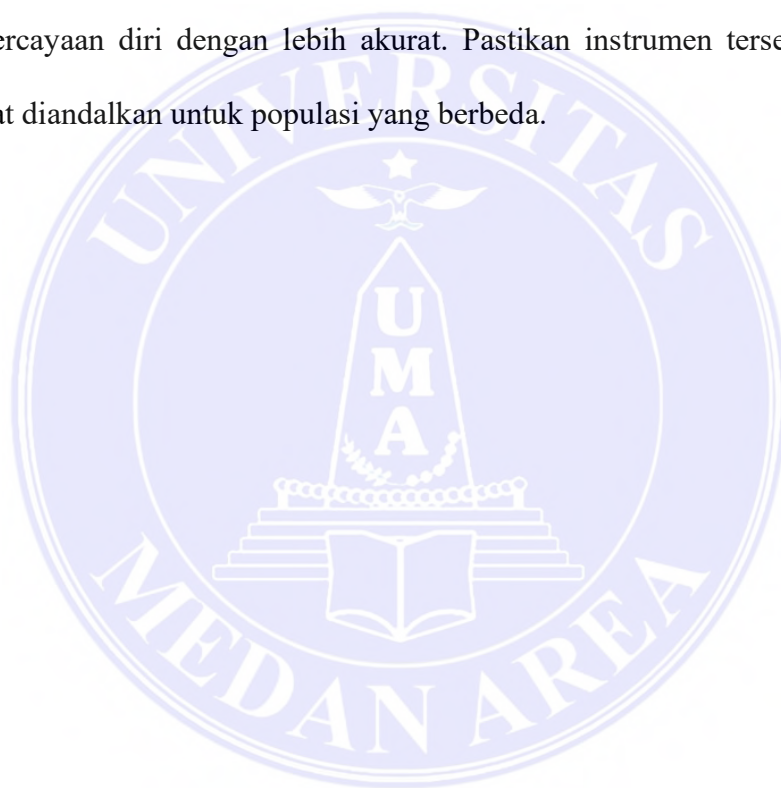
Remaja di Gereja GBKP Rg. Simpang Selayang diminta untuk memperhatikan lebih banyak tentang bagaimana teman sebaya mereka mempengaruhi mereka. Seseorang dapat membangun kepercayaan diri yang lebih tinggi dengan mengembangkan sikap kritis dan menolak untuk selalu mengikuti tren. Tingkatkan kepercayaan diri dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seminar motivasi, dan pelatihan kepemimpinan. Ini dapat membantu dalam pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan individu. Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, remaja GBKP dapat dilatih dengan memberi mereka peran sebagai panitia dalam acara-acara gereja, seperti perayaan Natal. Dalam peran ini, mereka akan belajar mengorganisasi, mengambil keputusan, dan mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka. Selain itu, untuk meningkatkan obyektivitas, bisa dilakukan diskusi kelompok dalam perencanaan acara, atau ketika diskusi saat pedalaman alkitab (PA), di mana setiap remaja dilatih untuk menyampaikan pendapat berdasarkan fakta dan mempertimbangkan masukan dari orang lain secara adil.

2. Bagi Pihak Gereja GBKP Rg. Simpang Selayang

Pelajari tentang kepercayaan diri dan cara mengatasi tekanan konformitas teman sebaya. Ini dapat dilakukan melalui seminar, ceramah, dan kelompok diskusi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutan dapat menyelidiki faktor lain yang mengindikasikan pengaruh kepercayaan diri remaja, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan media sosial, selain konformitas teman sebaya. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika konformitas dan kepercayaan diri remaja, gunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif melalui fokus grup atau wawancara dalam menciptakan dan uji coba alat pengukuran yang lebih akurat yang dapat menangkap tingkat kesesuaian dan kepercayaan diri dengan lebih akurat. Pastikan instrumen tersebut valid dan dapat diandalkan untuk populasi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Aida, A. (2020). Efektivitas teknik asertif pelatihan untuk mengurangi konformitas pada siswa kelas VIII di SMPN 9 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 3(1).
- Ali, M & Asrori, M. (2018). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Edisi ke 13. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Amri, Asrullah Syam.2017. "Pengaruh Kepercayaan Diri (self confidence) Berbasis Keterampilan IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)"
- Andono, R. S., Suyati, T., & Setiawan, A. (2023). Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri.
- Aulia, R., & Hasanah, N. (2020). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi kelas VII MTS Budaya Langkat tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 22-36.
- Azizah, U., Haryan, F., & Wahyuni, B. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Masalah Psikososial Remaja di Wilayah Bantaran Kali Code Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat: Journal of Community Medicine and Public Health*, 34(7).
- Denieda Fanun. (2019). *Percaya Diri Harga Mati*. Araska
- Diantika, E. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kualitas Persahabatan pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 167-173
- Dumitrescu, S. (2015). Characteristics of Adolescent Emotional Development. *Romanian Journal of Cognitive Behavioral Therapy and Hypnosis*, 2(4), 47–53.
- Endang Mei Yunalia, Arif Nurma Etika.(2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5.
- Fuad Zen, Zarina Akbar, Wirda Hanim. (2019). Peran Teman Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling* 2(1).

- Ghufron, M.N., & Risnawita, R. (2010). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-ruzzMedia.
- Gladding, S. 2012. *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. Cetakan I. Edisi Ke Enam. Jakarta: Indeks.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Harahap, W. A., Harahap, E., Asmaryadi, Surna, & Umi Kalsum. (2024). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smp Negeri 1 Angkola Selatan. In *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* (pp. 157–163).
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Alih bahasa: Isti widianti & Soedjarwo Jakarta: Erlangga.
- Husna Jufri, I., Zainuddin, K., Kusuma, P., & Psikologi Universitas Negeri Makassar, F. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP “X” Makassar (Vol. 2, Issue 6).
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107-113.
- Jalil, K. A., Sinring, A., & Latif, S. (n.d.). (2023). Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Modifikasi Truth and Dare Card untuk Meningkatkan Self-Confidence pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Development of Guidance and Counseling Media Modification of Truth and Dare Cards to Increase Self-Confidence in Junior High School Students.
- Kail, R. V., & Cavanaugh, J. C. (2016). *Human Development: A Life Span View* (7th ed.). Cengage Learning.
- Kamilah, A. (2021). *Pelatihan Berpikir Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Yatim Pondok Pesantren X Di Palembang* PhD Thesis. Yogyakarta : Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Kemenkes. (2012). *INFODATIN : Reproduksi Remaja*.
- Kiuru, N. (2018). *The Role of Adolescents Peer Groups in the School Context*. Jyväskylä 2008: Publishing Unit, University Library of Jyväskylä
- Laila, Y., & Ilyas, A. (2019). Hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar di SMA Adabiah Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2).
- Lauster, P. (2002). *Tes kepribadian* (diterjemahkan oleh DH Gulo).
- Mastuti, & Aswi. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT. Buku Kita
- Myers, D. (2012). *Psikologi sosial edisi kesepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika

- Nawar, H. (2013). Konformitas dalam kelompok Teman Sebaya (Studi Kasus Dua Kelompok Punk di Kota Makassar).
- Nurfadiyah, R. T., Yulianti, A., Psikologi, F., Islam, U., Sultan, N., & Riau, S. K. (2017). Konformitas Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Komunitas Pecinta Korea Di Pekanbaru. In *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* (Vol. 2).
- Nurika, B., & Asyanti, S. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Foto Selfie Di Instagram (Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia).
- Partosudiro, VJ, & Indriana, Y. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan body image remaja perempuan pada siswi kelas x smk ibu kartini semarang. *Empati*, 7(4).
- Priyanti, D., & Maria, S. J. S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMA Negeri 70 Jakarta. *Ikhraith-Humaniora*, 2.
- Rachman, A., & Permatasari, N. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 10.
- Rahmayanthi, R. (2017). Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Multikultural. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 71–82
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. 12(1), 40.
- Remaja dan Konformitas Teman Sebaya by Endang Mei Yunalia, S.Kep., Ns., M.Kep. Arif Nurma Etika, S.Kep., Ns., M.Kep. (z-lib.org). (n.d.).
- Rizky, A. (2022). Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ruiz, P., & Esteban, R. F. C. (2018). Emotional Intelligence, Gender and Family Environment in Peruvian Adolescents. *Acta Colombiana de Psicología*, 21(2), 200-211
- Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sears, David O., Jonathan, L. Freedman., & L. Anne Peplau. (1985). *Psikologi Sosial Edisi 5, Jilid 1*. (Alih bahasa: Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno). Jakarta: Erlangga.

- Sholiha, S., & Aulia, L. A. A. (2020). Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1), 41-55.
- Sinaga, J. D., & Priyani, M. J. R. (2019). Perkuliahan Bernuansa Layanan Bimbingan Menggunakan Pembelajaran Kontekstual dan Paradigma Pedagogi Ignatian untuk Meningkatkan Sikap Penghargaan Diri dan Orang Lain. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(1).
- Solihat, M., Maulin, M., Solihin, P. O., & Sains, R. (n.d.). (2014). *Interpersonal Skill Tips Membangun Komunikasi dan Relasi*.
- Steinberg, L., & Morris, A. S. (2011). *Adolescent Development*
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tannur, V., & Roswiyani, R. (2021). The Correlation Between Conformity and Self-Confidence Among Late Adolescents in Jakarta. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570.
- Thantaway. (2005). *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Kanisius.
- Ulfa, U. A. (2017). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Gaya Hidup Konsumtif Dengan Kepercayaan Diri. 5(4), 554–562.
- UNICEF. (2016). *Adolescent Development: Perspectives and Frameworks*.
- Walgito, B. 2000. Peran Psikologi dalam Pembentukan Kepercayaan Diri: Suatu Pendekatan Psikologi Humanistik. Pidato yang Disampaikan dalam Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, tanggal 4 September 1993. Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Yuliani. F. (2012). *Kepercayaan Diri pada Penyandang Cacat Fisik ditinjau dari Dukungan Sosial keluarga*. Skripsi. Universitas Katolik Soegiejapranata.

LAMPIRAN 1

Skoring Variabel x dan Variabel Y



Skala Konformitas Teman Sebaya

NO	Item																																	Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	3	1	2	80	
2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	4	2	3	2	72		
3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	4	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	81		
4	2	3	1	2	1	3	1	2	3	1	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	71	
5	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	72	
6	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	68		
7	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	4	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	2	3	3	82		
8	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	1	2	72	
9	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	72	
10	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	85	
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	67	
12	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	80	
13	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	77	
14	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
15	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	81	
16	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	64		
17	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65		
18	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	84		
19	3	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67		
20	2	1	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	71		
21	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	69		
22	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	68		
23	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	76		
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
25	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	82	
26	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	62	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	97		
28	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87		
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
30	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	88	
31	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	67	
32	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	1	83	
33	2	1	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	76	
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
35	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	79	
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	60	
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
38	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	62
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
40	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	72	
41	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	71	
42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69	
43	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	3	2	2	77	
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	86
45	2	3	1	1	3	3	3	2	3	1	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	74	
46	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	61	
47	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	68	
48	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	1	2	2	79		
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
50	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	85	

51	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	65					
52	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90			
53	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67			
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66		
55	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	79		
56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60		
57	3	3	1	1	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68		
58	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	70		
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
60	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	70	
61	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
62	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
63	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
65	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	62	
66	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
68	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67		
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
70	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
71	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73	
72	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
73	2	1	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
74	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
75	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106
78	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	
79	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
80	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75



Skala Kepercayaan Diri

NO	Item																																						Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38			
1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106
2	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	2	3	4	3	119		
3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	95		
4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	1	4	4	2	4	2	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	117			
5	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	113		
6	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107		
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	139		
8	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	99		
9	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	89		
10	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	91	
11	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	116	
12	1	2	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	4	3	1	4	3	1	3	1	3	2	4	1	2	2	1	2	3	74			
13	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	117		
14	4	4	3	2	3	1	4	1	2	4	4	1	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	4	1	3	1	4	2	1	1	1	1	1	1	4	2	99		
15	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	1	4	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	115		
16	4	4	2	3	3	1	3	3	2	3	4	2	2	3	4	2	4	1	3	3	3	4	2	2	2	1	2	3	3	4	3	3	2	1	2	1	3	3	100		
17	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	114		
18	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	87		
19	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	126			
20	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	109	
21	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	114	
22	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	139		
23	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	128	
24	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	132	
25	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	2	2	3	2	3	1	2	2	2	97		
26	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	115	
27	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	104	
28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	107		
29	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	131		
30	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	101	
31	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	116		
32	3	3	3	2	4	2	1	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	101	
33	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	110		
34	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	126	
35	4	4	2	4	3	2	4	1	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	1	4	2	3	2	3	4	1	1	3	1	3	3	3	99			
36	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	139	
37	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	127	
38	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142	
39	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	114
40	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	4	2	3	4	4	3	117	
41	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	113	
42	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
43	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	111	
44	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	4	4	3	4	1	2	4	2	2	2	4	3	2	1	1	1	1	1	2	4	4	97		
45	4	4	1	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	1	4	1	4	1	4	4	3	3	1	1	4	1	3	3	4	4	1	1	3	3	3	3	4	4	111		
46	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	3	4	3	100		
47	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	121	
48	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3												

51	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	93		
52	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	1	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	95		
53	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	128			
54	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	120		
55	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	102			
56	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	121	
57	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	120	
58	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	122	
59	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	1	2	3	3	3	102	
60	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	1	2	2	2	3	4	3	4	1	4	4	120	
61	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	115		
62	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	110	
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	
64	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	118		
65	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
66	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	3	4	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	4	110	
67	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	4	2	3	4	4	2	3	2	4	2	1	4	2	2	4	2	3	2	4	4	2	1	2	2	3	1	3	3	98
68	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
69	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	112	
70	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	110	
71	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	104	
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3	4	1	2	4	2	2	2	4	3	4	1	1	1	4	2	4	4	4	106
73	3	3	1	2	4	1	2	2	4	3	3	1	4	3	4	3	2	1	3	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	3	3	1	2	4	84
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	
75	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	111	
76	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	107	
77	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	3	1	88	
78	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	98	
79	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	1	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	1	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	112	
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

Umur:

Kelas:

Alamat:

Menyatakan telah memahami tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko penelitian. Saya juga telah memahami adanya jaminan kerahasiaan dan kesukarelaan dalam keterlibatan saya dalam penelitian ini. Untuk itu saya menyatakan :

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA *menjadi subjek dalam penelitian ini*, coret yang tidak sesuai

Medan, Juli 2024

Peneliti Subjek

Subjek

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan pernyataan. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan diri anda dalam skala tersebut, dengan cara memilih:

- SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
- S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang disajikan
- TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang disajikan
- STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang disajikan

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak berani tampil di depan teman teman			√	

Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiannya oleh sebab itu dimohon anda mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Semua orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap BENAR dan tidak aka nada jawaban yang di anggap SALAH. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Bila anda telah selesai mengisi skala ini, mohon kesediaan anda untuk memeriksakembali skala ini agar tidak ada pernyataan yang terlewati.

Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha menyesuaikan diri dengan kebiasaan teman-teman dalam kelompok agar bisa diterima				
2	Saya selalu memperhatikan pendapat teman-teman dalam kelompok sebelum mengambil keputusan				
3	Saya dengan mudah mengadopsi kebiasaan baru yang populer di kalangan teman-teman saya				
4	Saya berusaha hadir dalam setiap acara atau kegiatan yang diadakan oleh kelompok teman sebaya saya				
5	Saya cenderung mengabaikan kegiatan kelompok yang tidak sesuai dengan minat pribadi saya				
6	Saya cenderung mempercayai informasi yang telah disetujui oleh mayoritas teman-teman saya				
7	Saya tetap mempertahankan gaya hidup saya meskipun berbeda dengan teman-teman dalam kelompok				
8	Saya percaya bahwa keputusan yang diambil oleh kelompok teman sebaya saya adalah yang terbaik				
9	Saya bersedia mencoba aktivitas baru yang disukai oleh kelompok teman sebaya saya				
10	Saya rela mengorbankan kepentingan pribadi demi menjaga keutuhan kelompok teman saya				
11	Saya lebih suka mempertahankan gaya hidup saya sendiri meskipun berbeda dari teman-teman saya				
12	Saya berusaha hadir dalam setiap acara atau kegiatan yang diadakan oleh kelompok teman sebaya saya				

13	Saya merasa lebih yakin dengan keputusan yang telah disepakati bersama oleh kelompok teman saya				
14	Saya cenderung menyetujui pendapat mayoritas dalam kelompok meskipun awalnya memiliki pandangan berbeda				
15	Saya sulit mengikuti tren atau kebiasaan baru yang populer di kalangan teman-teman saya				
16	Saya rela mengorbankan kepentingan pribadi demi menjaga keutuhan kelompok teman saya				
17	Saya tetap mempertahankan pendapat saya meskipun berbeda dengan mayoritas anggota kelompok				
18	Saya mengikuti aturan kelompok karena takut dikucilkan jika tidak melakukannya				
19	Saya berusaha memenuhi harapan teman-teman dalam kelompok agar tetap diterima				
20	Saya merasa nyaman ketika pendapat saya sama dengan mayoritas teman-teman dalam kelompok				
21	Saya sering meragukan keputusan yang diambil oleh kelompok teman sebaya saya				
22	Saya merasa tidak masalah memiliki pendapat yang berbeda dari mayoritas teman-teman saya				
23	Saya merasa penting untuk bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kelompok teman sebaya saya				
24	Saya lebih memilih untuk abstain daripada menyetujui keputusan kelompok yang tidak saya yakini				
25	Saya cenderung mengubah pandangan saya untuk mencapai kesepakatan dengan teman-teman				

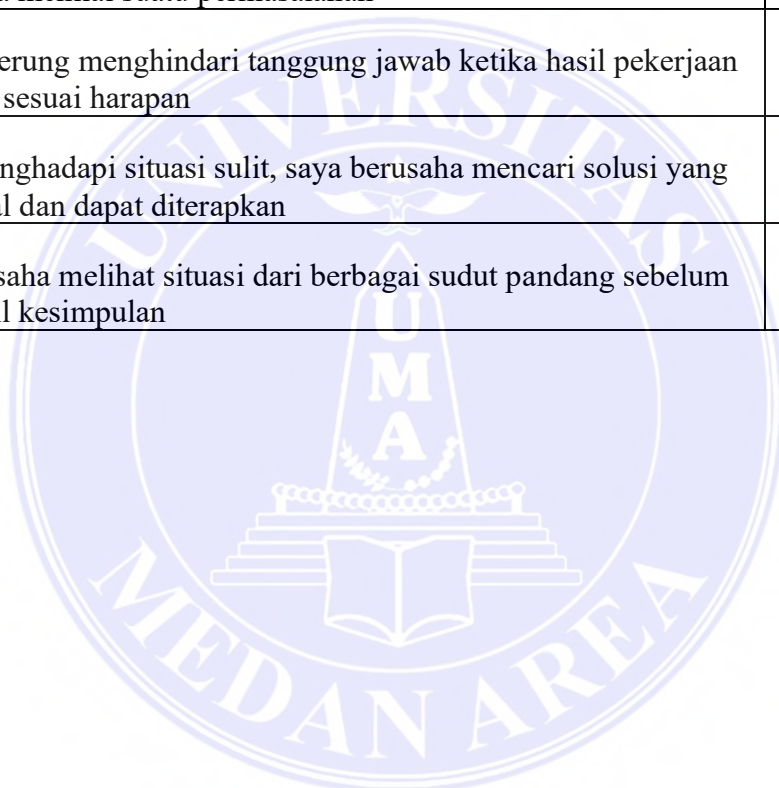
26	Saya bersedia melakukan hal-hal yang diminta kelompok agar diterima sebagai bagian dari mereka				
27	Saya sering mengubah rencana pribadi untuk memenuhi harapan teman-teman dalam kelompok				
28	Saya sulit mempercayai pendapat umum dalam kelompok jika bertentangan dengan pengalaman pribadi saya				
29	Saya tidak merasa perlu mengubah perilaku saya hanya untuk memenuhi harapan teman-teman dalam kelompok				
30	Saya tetap meragukan kebenaran informasi meskipun sudah disepakati oleh seluruh anggota kelompok				
31	Saya tetap melakukan apa yang saya anggap benar meskipun ada tekanan dari kelompok				
32	Saya lebih memprioritaskan harapan keluarga daripada harapan teman-teman sebaya				
33	Saya tidak takut kehilangan teman jika menolak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan prinsip saya				
34	Saya tidak ragu menolak permintaan teman-teman yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pribadi saya				
35	Saya mengubah perilaku saya untuk menghindari ejekan atau kritik dari teman-teman				
36	Saya mengabaikan ancaman pengucilan dari kelompok ketika mempertahankan pendapat pribadi saya				

Skala Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa saya memiliki kelebihan yang dapat saya andalkan				
2	Saya menghargai kelebihan yang saya miliki				
3	Saya bingung tentang apa langkah-langkah yang harus saya lakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas saya				
4	Saya bertindak tanpa mempertimbangkan akibatnya dengan matang				
5	Saya mampu mengidentifikasi prioritas dalam pekerjaan atau tugas yang saya hadapi				
6	Saya memahami konsekuensi dari keputusan yang saya ambil				
7	Saya kesulitan menentukan tujuan jangka panjang untuk diri saya sendiri				
8	Saya yakin bahwa kelebihan saya dapat membantu mengatasi kelemahan yang saya miliki				
9	Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
10	Saya fokus pada kelemahan diri sendiri daripada kekuatan/kelebihan saya				
11	Saya merasa optimis tentang masa depan saya				
12	Saya memahami dengan jelas langkah-langkah yang perlu saya ambil untuk mencapai tujuan saya				
13	Saya ragu apakah kemampuan saya cukup untuk meraih kesuksesan di masa depan				
14	Saya merasa sulit untuk memaafkan diri sendiri ketika membuat kesalahan				
15	Saya percaya bahwa kemampuan saya akan terus berkembang seiring waktu				
16	Saya sering berpikir bahwa nasib buruk akan terus menimpa saya				
17	Saya memiliki rencana cadangan jika rencana awal saya tidak berhasil				

18	Saya sering merasa pesimis ketika menghadapi masalah dalam hidup saya				
19	Saya yakin dapat mencapai cita-cita saya dengan kemampuan yang saya miliki				
20	Saya merasa sulit untuk bangga dengan pencapaian saya sendiri				
21	Saya melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang				
22	Saya percaya bahwa setiap tantangan yang saya hadapi adalah kesempatan untuk berkembang				
23	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya, meskipun ada hambatan				
24	Saya menganalisis masalah berdasarkan fakta dan logika, bukan hanya perasaan atau dugaan semata				
25	Saya sulit menerima kritik, bahkan ketika kritik tersebut memiliki dasar yang kuat				
26	Saya merasa keberatan jika harus menanggung akibat dari tindakan saya sendiri				
27	Saya mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang sebelum membuat keputusan penting				
28	Saya cenderung menghindari masalah yang rumit karena merasa tidak mampu menganalisisnya secara logis				
29	Saya cenderung menyalahkan orang lain saat menghadapi kesulitan tanpa mempertimbangkan situasi secara menyeluruh				
30	Saya cenderung menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan				
31	Saya siap menerima konsekuensi dari keputusan yang saya ambil, baik itu positif maupun negatif				
32	Ketika menghadapi masalah, saya fokus pada fakta-fakta yang ada daripada asumsi pribadi				
33	Ketika saya melakukan kesalahan, saya berusaha untuk memperbaikinya tanpa mencari alasan				
34	Saya kesulitan memisahkan emosi dari logika ketika menghadapi masalah yang kompleks				

35	Saya sulit membayangkan masa depan yang lebih baik untuk diri saya				
36	Saya mencari-cari alasan untuk mengelak dari konsekuensi tindakan saya				
37	Saya mengambil keputusan berdasarkan intuisi tanpa mempertimbangkan fakta-fakta yang ada				
38	Saya dapat mengakui kesalahan saya ketika diberi bukti yang jelas				
39	Saya mengabaikan fakta-fakta yang bertentangan dengan pendapat saya ketika menilai suatu permasalahan				
40	Saya cenderung menghindari tanggung jawab ketika hasil pekerjaan saya tidak sesuai harapan				
41	Ketika menghadapi situasi sulit, saya berusaha mencari solusi yang masuk akal dan dapat diterapkan				
42	Saya berusaha melihat situasi dari berbagai sudut pandang sebelum mengambil kesimpulan				





LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS & UJI RELIABILITAS

Scale: Konformitas Teman Sebaya

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2.30	.560	80
aitem_2	2.28	.636	80
aitem_3	2.30	.582	80
aitem_4	2.30	.582	80
aitem_5	2.35	.618	80
aitem_6	2.40	.587	80
aitem_7	2.38	.663	80
aitem_8	2.29	.640	80
aitem_9	2.30	.560	80

aitem_10	2.28	.636	80
aitem_11	2.30	.582	80
aitem_12	2.30	.582	80
aitem_13	2.35	.618	80
aitem_14	2.33	.612	80
aitem_15	2.41	.669	80
aitem_16	2.31	.608	80
aitem_17	2.33	.612	80
aitem_18	2.25	.606	80
aitem_19	2.30	.624	80
aitem_20	2.34	.594	80
aitem_21	2.39	.720	80
aitem_22	2.34	.635	80
aitem_23	2.29	.620	80
aitem_24	2.31	.608	80
aitem_25	2.13	.663	80
aitem_26	2.45	.549	80
aitem_27	2.24	.601	80
aitem_28	2.31	.628	80
aitem_29	2.23	.636	80
aitem_30	2.31	.587	80
aitem_31	2.34	.635	80
aitem_32	2.16	.665	80
aitem_33	2.33	.612	80
aitem_34	2.35	.658	80
aitem_35	2.31	.686	80
aitem_36	2.36	.601	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	80.91	98.283	.401	.888
aitem_2	80.94	98.287	.346	.889
aitem_3	80.91	97.600	.445	.887
aitem_4	80.91	97.701	.436	.887
aitem_5	80.86	98.069	.376	.888
aitem_6	80.81	98.154	.392	.888
aitem_7	80.84	98.771	.292	.890
aitem_8	80.93	98.551	.322	.889
aitem_9	80.91	98.283	.401	.888
aitem_10	80.94	98.287	.346	.889
aitem_11	80.91	97.600	.445	.887
aitem_12	80.91	97.701	.436	.887
aitem_13	80.86	98.069	.376	.888
aitem_14	80.89	101.266	.115	.893
aitem_15	80.80	97.327	.400	.888
aitem_16	80.90	98.522	.345	.889
aitem_17	80.89	97.848	.399	.888
aitem_18	80.96	98.897	.315	.889
aitem_19	80.91	96.309	.519	.886
aitem_20	80.87	98.440	.362	.888
aitem_21	80.82	97.918	.324	.889
aitem_22	80.87	96.212	.517	.886
aitem_23	80.93	95.691	.575	.885
aitem_24	80.90	97.585	.425	.887
aitem_25	81.09	97.650	.379	.888
aitem_26	80.76	97.601	.475	.887

aitem_27	80.98	98.809	.325	.889
aitem_28	80.90	96.977	.459	.887
aitem_29	80.99	95.304	.592	.884
aitem_30	80.90	95.965	.587	.885
aitem_31	80.87	98.212	.353	.889
aitem_32	81.05	98.732	.294	.890
aitem_33	80.89	97.342	.442	.887
aitem_34	80.86	96.120	.504	.886
aitem_35	80.90	96.547	.448	.887
aitem_36	80.85	97.091	.474	.887

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
83.21	103.056	10.652	36

Scale: Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	42

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3.35	.677	80
aitem_2	3.44	.592	80
aitem_3	2.60	.704	80
aitem_4	2.93	.759	80
aitem_5	2.90	.628	80
aitem_6	3.19	.553	80
aitem_7	2.59	.807	80
aitem_8	3.25	.771	80
aitem_9	2.85	.828	80
aitem_10	2.84	.665	80
aitem_11	3.18	.725	80
aitem_12	3.14	.651	80
aitem_13	2.38	.848	80
aitem_14	2.44	.793	80
aitem_15	3.29	.679	80
aitem_16	2.98	.746	80
aitem_17	2.99	.738	80
aitem_18	2.56	.726	80
aitem_19	3.29	.750	80
aitem_20	2.85	.828	80
aitem_21	3.13	.753	80
aitem_22	3.43	.591	80

aitem_23	3.05	.614	80
aitem_24	3.11	.675	80
aitem_25	2.58	.759	80
aitem_26	2.66	.745	80
aitem_27	3.16	.645	80
aitem_28	2.40	.866	80
aitem_29	2.94	.718	80
aitem_30	2.89	.763	80
aitem_31	3.15	.677	80
aitem_32	2.99	.703	80
aitem_33	3.09	.697	80
aitem_34	2.33	.823	80
aitem_35	2.73	.900	80
aitem_36	2.81	.887	80
aitem_37	2.76	.750	80
aitem_38	3.24	.698	80
aitem_39	2.96	.737	80
aitem_40	2.89	.842	80
aitem_41	3.21	.610	80
aitem_42	3.21	.589	80

Item-Total Statistics

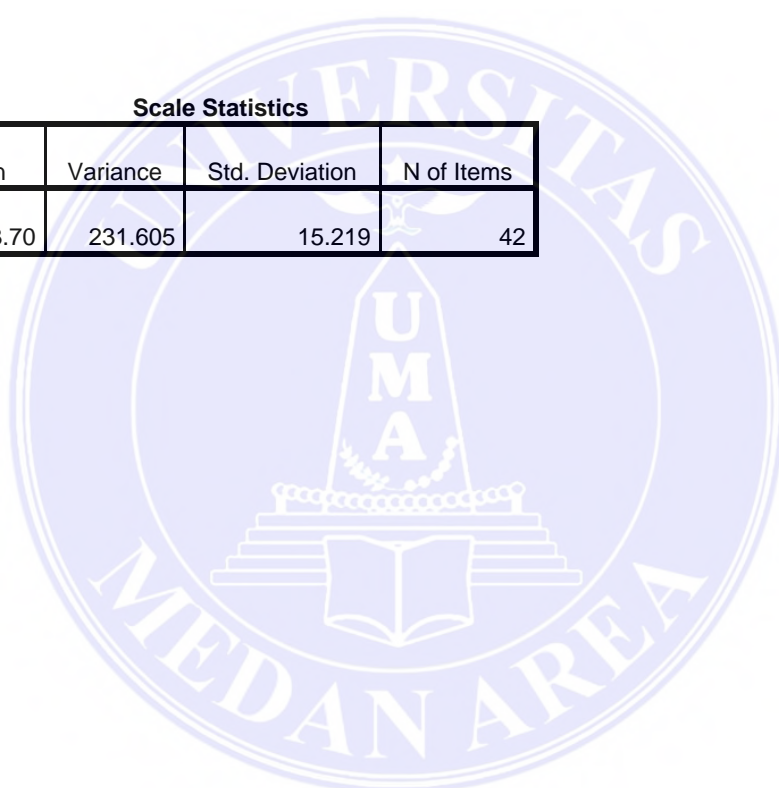
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	120.35	218.889	.612	.922
aitem_2	120.26	219.766	.655	.922
aitem_3	121.10	221.408	.463	.923
aitem_4	120.78	225.341	.249	.925

aitem_5	120.80	221.428	.523	.923
aitem_6	120.51	224.557	.407	.924
aitem_7	121.11	215.367	.658	.921
aitem_8	120.45	217.314	.602	.922
aitem_9	120.85	215.015	.655	.921
aitem_10	120.86	224.019	.359	.924
aitem_11	120.53	221.265	.455	.923
aitem_12	120.56	223.211	.410	.924
aitem_13	121.33	217.285	.544	.922
aitem_14	121.26	226.854	.173	.926
aitem_15	120.41	222.271	.439	.924
aitem_16	120.73	220.784	.463	.923
aitem_17	120.71	223.296	.352	.924
aitem_18	121.14	222.677	.387	.924
aitem_19	120.41	220.296	.483	.923
aitem_20	120.85	219.876	.450	.923
aitem_21	120.58	220.172	.487	.923
aitem_22	120.28	222.987	.469	.923
aitem_23	120.65	225.116	.332	.924
aitem_24	120.59	223.056	.401	.924
aitem_25	121.13	220.136	.483	.923
aitem_26	121.04	223.302	.348	.924
aitem_27	120.54	224.024	.371	.924
aitem_28	121.30	217.200	.535	.923
aitem_29	120.76	221.044	.471	.923
aitem_30	120.81	216.635	.641	.921
aitem_31	120.55	221.137	.497	.923
aitem_32	120.71	223.904	.343	.924
aitem_33	120.61	225.304	.278	.925
aitem_34	121.38	219.883	.452	.923

aitem_35	120.98	216.683	.533	.923
aitem_36	120.89	216.430	.551	.922
aitem_37	120.94	221.199	.441	.924
aitem_38	120.46	226.150	.237	.925
aitem_39	120.74	218.424	.580	.922
aitem_40	120.81	217.167	.553	.922
aitem_41	120.49	222.785	.464	.923
aitem_42	120.49	223.012	.469	.923

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
123.70	231.605	15.219	42





Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Konformitas Teman Sebaya	80	74.04	10.265	59	107
Kepercayaan Diri	80	112.01	14.483	74	152

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konformitas Teman Sebaya	Kepercayaan Diri
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74.04	112.01
	Std. Deviation	10.265	14.483
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.080
	Positive	.154	.080
	Negative	-.073	-.057
Test Statistic		.104	.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



LAMPIRAN 5

UJI LINEARITAS

Means

Notes

Output Created		21-JUL-2024 15:19:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Kepercayaan Diri * Konformitas Teman Sebaya	80	100.0%	0	0.0%	80

Report

Kepercayaan Diri

Konformitas Teman Sebaya	Mean	N	Std. Deviation
59	152.00	1	.
60	130.00	2	12.728
61	100.00	1	.
62	125.00	4	15.033
64	102.00	2	2.828
65	107.33	3	12.423
66	120.14	7	10.746
67	125.80	5	11.100
68	121.75	4	13.150
69	116.75	4	6.898
70	116.33	3	8.145
71	110.20	5	7.396
72	107.40	5	12.915

73	104.00	1	.
74	111.00	1	.
75	114.00	1	.
76	112.00	4	11.972
77	111.33	3	5.508
79	107.00	3	11.358
80	90.00	2	22.627
81	105.00	2	14.142
82	118.00	2	29.698
83	101.00	1	.
84	87.00	1	.
85	105.00	2	19.799
86	97.00	1	.
87	107.00	1	.
88	106.50	2	7.778
89	110.00	2	.000
90	95.00	1	.
97	104.00	1	.
98	98.00	1	.
106	88.00	1	.
107	84.00	1	.
Total	112.01	80	14.483

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Between Groups	9753.330	33	295.555	1.994	.015
Konformitas Teman Sebaya	4731.433	1	4731.433	31.924	.000
Linearity	4731.433	1	4731.433	31.924	.000
Deviation from Linearity	5021.897	32	156.934	1.059	.423
Within Groups	6817.657	46	148.210		
Total	16570.987	79			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepercayaan Diri * Konformitas Teman Sebaya	-.534	.286	.767	.589



Correlations

Notes

Output Created		21-JUL-2024 15:20:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=X Y</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/STATISTICS DESCRIPTIVES</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Konformitas Teman Sebaya	74.04	10.265	80
Kepercayaan Diri	112.01	14.483	80

Correlations

		Konformitas Teman Sebaya	Kepercayaan Diri
Konformitas Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	-.534**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	-.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2189/FPSI/01.10/VII/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

8 Juli 2024

Yth. Bapak **Pt. Darianus Barus**
Gereja GBKP Rg. Simpang Selayang
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Meliska Febiola Br Barus**
NPM : **208600236**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **Gereja GBKP Rg. Simpang Selayang, Jl. Bunga Rinte, Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Perilaku Konformitas Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Remaja di Gereja GBKP Rg. Simpang Selayang"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Gereja yang Bapak pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An, Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





GEREJA BATAK KARO PROTESTAN(GBKP)
MAJELIS/RUNGGUN SIMPANG SELAYANG
KLASIS MEDAN – NAMO RAMBE (MENARA)
SIMPANG SELAYANG - MEDAN 20135

DALAM PERSEKUTUAN PGI

Sekretariat: Jl.Bunga Rinte Raya Komp.GBKP Sp.Selayang, Kec.Medan Tuntungan081262174977.

No. : 064/RG-SS/VII/2024
Lamp. : -
Hal : Izin Melakukan Penelitian

Medan, 11 Juli 2024

Kepada Yth:
Ketua Program Studi Psikologi
Universitas Medan Area
Fakultas Psikologi
di

Tempat

Dengan Hormat,

Menunjuk surat Saudara No. 2189/FPSI/01.10/VII/2024 tanggal 08 Juli 2024 perihal Permohonan Penelitian di Gereja GBKP Runggun Simpang Selayang kepada mahasiswi:

Nama : Meliska Febiola Br. Barus
NPM : 208600236
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas Psikologi : Psikologi

Sesuai dengan permohonan tersebut, mahasiswi tersebut kami izinkan untuk melakukan penelitian sebagaimana dimaksud pada surat yang Bapak/Ibu sampaikan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tabi ras mejuah juah,
BP. Majelis Runggun GBKP Simpang Selayang Medan

Ketua

Pt. Darius Barus, M.Pd

Sekretaris



Dk. Edwin Paris Ginting, SE

Tembusan:
1. Peringgal



GEREJA BATAK KARO PROTESTAN(GBKP)
MAJELIS/RUNGGUN SIMPANG SELAYANG
KLASIS MEDAN – NAMO RAMBE (MENARA)
SIMPANG SELAYANG - MEDAN 20135

DALAM PERSEKUTUAN PGI

Sekretariat: Jl.Bunga Rinte Raya Komp.GBKP Sp.Selayang, Kec.Medan Tuntungan081262174977.

No. : 081/RG-SS/VII/2024
Lamp. : -
Hal : Telah Selesai Melakukan Penelitian

Medan, 22 Juli 2024

Kepada Yth:
Ketua Program Studi Psikologi
Universitas Medan Area
Fakultas Psikologi
di
Tempat

Dengan Hormat,

Menunjuk surat kami 064/RG-SS/VII/2024 tanggal 11 Juli 2024 perihal Permohonan Penelitian di Gereja GBKP Runggun Simpang Selayang, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswi:

Nama : Meliska Febiola Br. Barus
NPM : 208600236
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas Psikologi : Psikologi

Telah selesai melakukan Penelitian Mengenai Hubungan Prilaku Konformitas Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Remaja di Gereja GBKP Rg. Simpang Selayang, dilaksanakan pada:

Tanggal Mulai : 14 Juli 2024
Tanggal Selesai : 21 Juli 2024

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tabi ras mejuah juah,
BP. Majelis Runggun GBKP Simpang Selayang Medan

Ketua


Pt. Darius Barus, M.Pd

Sekretaris


Dk. Edwin Paris Ginting, SE

Tembusan:
1. Pertiinggal